

**PERSEPSI GURU TENTANG PENYELENGGARAAN *MUADALAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SANTRI DI
PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:
Ahmad Ahlul Adnin
NIM. 084 141 376

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**PERSEPSI GURU TENTANG PENYELENGGARAAN *MUADALAH*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SANTRI DI
PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ahmad Ahlul Adnin
NIM: 084 141 376

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2018**

**PERSEPSI GURU TENTANG PENYELENGGARAAN MUADALAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SANTRI DI
PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis


Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mañrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota:


1. Dra. Hj Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ()

2. Dr. H. Sukarno, M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PERSEPSI GURU TENTANG PENYELENGGARAAN MUADALAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR SANTRI DI
PESANTREN AMANATUL UMMAH SURABAYA TAHUN 2017/2018**

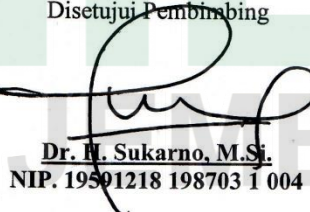
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Ahlul Adnin
NIM: 084 141 376

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 19591218 198703 1 004

ABSTRAK

Ahmad Ahlul Adnin, 2018: Persepsi Guru Tentang Penyelenggaraan Muadalah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018

Di Indonesia pada dekade akhir-akhir ini. peserta didik mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi mudah, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Kasus pembunuhan seorang mahasiswi di Jakarta yang ironisnya dilakukan oleh mantan pacar korban bersama pacar barunya adalah contoh kasus terbaru. Pendek kata, anak muda kita sedang mengalami krisis moralitas. Fakta lain bisa disebut: tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya. Dan ada yang lebih parah akhir-akhir ini di Surabaya sendiri ada kejadian tindak kejahatan berupa terorisme, yang pelakunya yaitu orang islam dan anak-anak yang masih sekolah menjadi pelaku. Dengan adanya pesantren Muadalah diharapkan dapat memberikan ilmu keagamaan yang mana bisa membentuk karakter cinta tanah air kepada para generasi muda ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian memfokuskan pada; 1) Bagaimana persepsi guru tentang kurikulum pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018?; 2) Bagaimana persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan persepsi guru tentang kurikulum pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018; 2) Mendeskripsikan persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Persepsi guru tentang *Muadalah* adalah sebuah pendidikan yang non formal yang memberikan ilmu keagamaan.. Penanaman karakter cinta tanah air dalam kurikulum Muadalah bisa diaplikasikannya dengan mempelajari karya-karya ulama' Nusantara. Dan dalam pembelajaran guru juga memberikan pemahaman dan memberikan contoh-contoh yang real kepada santri terhadap masalah-masalah yang actual. 2) kegiatan-kegiatan dalam Muadalah dalam membentuk karakter cinta tanah air bisa dilihat dari kegiatan apel pagi atau pengibaran bendera, mendatangkan para tokoh negara maupun di luar negara, merayakan hari nasional seperti 17 agustusan dan memajang symbol-simbol Negara seperti foto presiden dan wakil presiden, pancasila dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan dan Temuan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak sekali masalah-masalah yang terjadi di tanah air, khususnya peserta didik di Indonesia. Peserta didik mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi mudah, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Kasus pembunuhan seorang mahasiswi di Jakarta yang ironisnya dilakukan oleh mantan pacar korban bersama pacar barunya. Peristiwa tersebut adalah contoh kasus terbaru. Motif pembunuhan tersebut ternyata sangat sepele, hanya karena sakit hati. Ini mungkin contoh ekstrim yang jumlahnya kecil. Kasus ini menggambarkan bagaimana kondisi mental anak muda kita yang sedang 'sakit'. Mungkin berlebihan jika dikatakan demikian, tetapi bisa jadi perbuatan tersebut merupakan keluaran dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik lainnya yang sudah sangat akut. Pendek kata, anak muda kita sedang mengalami krisis moralitas. Fakta lain bisa disebutkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya.¹ Dan ada yang lebih parah akhir-akhir ini di Surabaya sendiri ada kejadian tindak kejahatan berupa terorisme, yang pelakunya yaitu orang Islam dan anak-anak yang masih sekolah. Dengan

¹ Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Disekolah, 01 juni 2015.

adanya pendidikan di pesantren *muadalah* diharapkan dapat menambah ilmu agama dan membentuk karakter cinta tanah air kepada para generasi muda.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensinya dan menjadi bangsa yang mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dijalankan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 menetapkan tentang pendidikan agama dan keagamaan pada Bab 2 tentang pendidikan agama pasal 2 no 1 dan 2 yaitu no 1) pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Dan sedangkan no 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada Bab 3 pendidikan keagamaan pasal 8 no 1 dan 2 berbunyi: pendidikan keagamaan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³

Pendidikan pesantren merupakan lembaga yang mewakili paham agama Islam tradisional. Karena pesantren memiliki budaya dan khas yang lekat dengan khazanah Islam nusantara yang menjunjung tinggi paradigma Islam *rahmatan lil alamin*. Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tertua di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang bersama penyiaran agama Islam itu sendiri yang terus berjuang untuk mencerdaskan bangsa kehidupan bangsa, sekaligus berdakwa baik dengan perilaku maupun dengan lisan, demi menyiapkan penerus-penerus yang handal dan tangguh dalam menguasai ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum.

Pendidikan di pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan, seiring dengan berkembangnya zaman dan jumlah santri semakin banyak dan perkembangan yang terjadi diluar pesantren menjadikan pesantren untuk bisa merespon perubahan tersebut, mulai dari pemberian pengajaran sampai dengan upaya penyelenggaraan pendidikan formal. Kelenturan pesantren untuk berkembang tanpa kehilangan identitas dan ciri

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, 2-5.

khasnya membuat pesantren bisa bertahan dan tetap bertahan di Negara Indonesia ini.

Pendidikan di pesantren yang tidak mengikuti standart kurikulum depag maupun departemen pendidikan nasional dikalangan pondok pesantren disebut dengan pendidikan pondok pesantren *muadalah*.

Latar belakang munculnya penyelenggaraan *muadalah* yaitu sebuah solusi pembenahan dari kelemahan-kelemahan sistem pendidikan yang ada pada pesantren sebelumnya. Penyelenggaraan pesantren *muadalah* ini juga bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagaimana tuntutan perundang-undangan yang berlaku dan untuk memperoleh gambaran kinerja pesantren yang akan *dimuadalkan/disetarakan* dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pontren, dan untuk menentukan pemberian suatu fasilitas terhadap suatu pontren dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang setara/*muadalah* dengan Madrasah Aliyah/MA.⁴ Dan sesuai dengan PMA No.18 Tahun 2014 tentang satuan pendidikan *muadalah* pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan *muadalah* adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *Dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan muallimin secara

⁴ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.⁵

Pesantren *muadalah* adalah pondok pesantren yang disetarakan dengan SMA/MA karena walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum Kemdikbud (SD, SMP, SMA) atau kurikulum Kemenag (MI, MTs, MA) tetapi alumnus pondok pesantren tersebut dapat diterima (diakui) di perguruan tinggi luar negeri seperti Al Azhar, Ummul Quro, dan sebagainya. Dengan *muadalah* (disetarakan), di dalam *negeri* (Indonesia) santri lulusan pondok pesantren tersebut juga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (kuliah di perguruan tinggi *negeri/swasta*) atau jika berhenti di tengah jalan (keluar) tetap dapat melanjutkan ke SMP/MTs atau SMA/MA.⁶

Dan permasalahan dalam pesantren *muadalah* yaitu aspek sumber pembiayaan masih bertumpu pada kontribusi wali santri, donator dan usaha pondok pesantren, sementara pemanfaatan pembiayaan digunakan untuk proses pembelajaran, gaji guru/ustad dan pengembangan lainnya. Belum adanya sertifikasi guru-guru *muadalah* dan dana BOS.⁷

Menurut pendapat Nur Kholis Masjid pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut mempengaruhi dan ikut menentukan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, diharapkan pesantren

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pondok Pesantren, 3.

⁶ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, 65.

⁷ Executive summary, Needs Assesment Penyelenggaraan Satuan Pendidikan *Muadalah* Di Pondok Pesantren, 3.

Sesuai dengan syair di atas, maka kita harus mencintai Negara ini secara utuh dan harus menjaga Negara Indonesia ini. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan usaha yang keras dan serius, dan untuk mewujudkannya tidaklah harus selalu tampak di mata orang lain, akan tetapi bisa dimulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai hal-hal yang kompleks. Contoh sederhana penerapan cinta tanah air dalam dunia pendidikan *muadalah* antara lain: 1) mengikuti apel pagi. 2) ikut serta dalam perayaan hari nasional, 4) memasang foto-foto presiden di setiap kelas dan lambang-lambang negara.¹¹

Nilai-nilai cinta tanah air selalu dikaitkan dalam dunia pendidikan, karena untuk menanamkan karakter santri juga harus mengarah kepada nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai cinta tanah air sebenarnya harus dijaga dan dilestarikan oleh semua masyarakat Indonesia. Salah satu yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah persepsi guru *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air. Persepsi guru penting untuk dibahas karena guru yang selama ini benar-benar tahu santrinya dan melaksanakan, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Keunikan dari pesantren *muadalah* yaitu para guru kebanyakan lulusan luar negeri, ada kegiatan-kegiatan atau acara yang menuju penanaman karakter tersebut seperti kegiatan apel pagi, setiap apel mendoakan para ulama' dan tokoh-tokoh kemerdekaan bangsa, dan terkadang menyanyikan lagu *yala' wathan* ketika pelaksanaan apel pagi,

¹¹ Tobroni, *Wawancara*, Surabaya, 08 Juli 2018.

mendatangkan para tokoh pemerintahan bahkan presiden pun pernah datang untuk memberikan pidato tentang kebangsaan.¹²

Bertolak dari pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji tentang pendidikan pesantren *muadalah* yang dapat menyediakan wadah dan menciptakan iklim bagi santri untuk berkembang secara utuh dalam setiap potensi dalam diri mereka. Penelitian pendidikan pesantren *muadalah* tersebut peneliti tuangkan dalam judul skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Penyelenggaraan *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.¹³

Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. fokus penelitian disusun secara singkat jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Adapun fokus penelitian dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹² Sya’roni, *Wawancara*, Surabaya 23 Mei 2018

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung:alfabeta cv, 2012), 55

¹⁴ *pedoman penulisan karya ilmiah. Stain jember* (jember:stain jember press,2014), 37

1. Bagaimana persepsi guru tentang kurikulum pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018?
2. Bagaimana persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁵

Dari rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi guru tentang Kurikulum pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018
2. Mendeskripsikan persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

¹⁵ *pedoman penulisan karya ilmiah. Stain jember* (jember:stain jember press,2014), 45

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Khususnya tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air antri di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya

- b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya

- c. Bagi lembaga pesantren Amanatul Ummah Surabaya

¹⁶ *ibid.*,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan dalam proses pembelajaran di pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari penafsiran yang bermacam-macam dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang akan dilakukan serta menyatukan pemahaman pembaca dan peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi Guru

Persepsi adalah sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam pikiran atau otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia melakukan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan melalui alat inderanya, baik indera peraba, penglihatan, perasa, dan penciuman. Dalam persepsi juga mempunyai faktor-faktor yakni: (1) adanya objek yang dipersepsikan, (2) penggunaan alat indera, (3) perhatian. Persepsi sebagai suatu proses yang di dahului proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Kemudian stimulus oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan yang akhirnya individu menyadari, mengerti tentang apa yang di inderanya.¹⁷ Persepsi Ketika indera menerima rangsangan, pikiran segera mulai bekerja pada beberapa dari mereka. Oleh karena itu gambar-gambar inderawi yang kita sadari tidak persis sama dengan apa yang kita

¹⁷ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta :Andi Offset, 2002), 69.

lihat, dengar, atau rasakan; mereka adalah apa yang dirasakan indera kita. Persepsi rangsangan tidak sederhana penerimaan persepsi rangsangan. Sebaliknya, ini melibatkan penafsiran mental dan dipengaruhi oleh keadaan mental kita, pengalaman masa lalu, pengetahuan, motivasi, dan banyak faktor lainnya. Adapun yang dimaksud persepsi guru dalam penelitian ini yaitu cara pandang guru dalam mengartikan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air.

2. Penyelenggaraan *Muadalah*

Penyelenggaraan berarti pemeliharaan. Sedangkan *muadalah* adalah sebuah pondok pesantren yang disetarakan dengan SMA/MA dan kurikulumnya tidak mengikuti kurikulum Kemendikbud atau Kemenag dan lulusan pondok pesantren tersebut dapat diterima diluar negeri (Al-Azhar, Maroko dll) maupun dalam negeri.¹⁸ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan *muadalah* yang kurikulumnya mengikuti kurikulum Al-Azhar dan kegiatan-kegiatan dalam pesantren dapat membentuk karakter cinta tanah air.

3. Cinta Tanah Air

Cinta dapat diartikan ke dalam 3 karakter yaitu : apresiatif (*ta'dzim*), penuh perhatian (*ikhtimaman*), dan cinta (*mahabbah*). Sedangkan pengertian tanah air adalah tempat kelahiran.¹⁹

Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga Negara Indonesia dengan khasanah budaya yang ada dan menerima segala

¹⁸ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, 65.

¹⁹ M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati,2006), vii

konsekuensinya, yakni menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap peraturan berupa norma maupun hukum yang tertulis serta ikut serta dalam usaha pembelaan terhadap Negeranya.²⁰

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dari makna cinta tanah air juga ada indikatornya seperti menggunakan produk dalam negeri, menggunakan bahasa baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan karakter Indonesia.²¹

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu santri yang mentaati peraturan dan norma yang berlaku serta menjunjung tinggi rasa mencintai tanah air.

4. Persepsi guru terhadap penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air

Adapun yang dimaksud Persepsi guru terhadap penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air adalah penafsiran guru *muadalah* dalam membentuk karakter santri untuk mencintai tanah air atau mencintai negara.

F. Sistematika Pembahasan

²⁰ Lina yuliatin, "Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Pada Para Santri Di Pesantren Majma'al Bahrain Shiddiqiyah Kabupaten Jombang"(Jurnal Online Universitas Negeri Malang,2013), 2.

²¹ Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rofika Aditama,2017) 190.

Secara sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Untuk lebih jelas, penulis uraikan sebagai berikut:

Bab satu tentang pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis, terdiri dari gambaran obyek, penggambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima tentang kesimpulan dan saran. Bab ini adalah bab akhir, Maka berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹

Sebagai bahan perbandingan peneliti menyajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Tesis saudari Umi Kulsum, mahasiswi Program Pasca Sarjana Universitas Iain Jember, berjudul: “Manajemen Kurikulum *Muadalah* Di Madrasatul Muallimin Mu’alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung-Jember, tahun 2013-2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini, hanya mendeskripsikan, menganalisis, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan terkait manajemen kurikulum *muadalah* Madrasatul Muallimin Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember serta perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Madrasatul Muallimin Muallimat Al Islamiy

¹ Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 39.

Pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara , observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling yaitu, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang situasi/subjek sosial yang akan diteliti. Adapun peran peneliti adalah sebagai *partisipasi pasif* yaitu peneliti hadir dilokasi penelitian tapi tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Penelitian ini menggunakan analisis data, dalam menganalisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan /reduksi data (data reduction), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam uji keabsahan data menggunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*Kredibiliy*), dengan teknik triangulasi, menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan kurikulum Mu'adalah di Madrasatul Muallimin Muallimat Al Islamiyah Pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember dilakukan dilakukan *pertama*, struktur kurikulum *kedua*,

Beban belajar *ketiga*, kalender pendidikan. (2) Pelaksanaan kurikulum Mu'adalah di Madrasatul Muallimin Muallimat Al Islamiyah Pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember menggunakan dua model yaitu: *pertama* , pembelajaran klasikal, *kedua* pembelajaran tradisional/non klasikal. (3) Evaluasi kurikulum di Madrasatul Muallimin Muallimat Al Islamiyah Pondok pesantren Baitul Arqom Balung Jember ada dua yaitu : a). Evaluasi kurikulum b). Evaluasi pembelajaran. Sedangkan peneliti yang saya lakukan ini memiliki subjek ke guru dan tujuan penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana guru tersebut dapat membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren *muadalah*.

2. Tesis saudara Ninik Nur Muji Astutik, mahasiswi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, berjudul: Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Pondok Pesantren *Muadalah* dan Ghairu *Muadalah* (Studi Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan Dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati Pasuruan Tahun 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Data penelitian yang banyak menggunakan kata-kata subyek, baik lisan maupun tulisan ini diperoleh dari dua macam sumber, yakni diri peneliti dan 8 orang informan dalam kasus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah dan 3 orang informan dalam kasus Madrasah

Aliyah Pondok Pesantren Darul Karomah Gunung Jati Pasuruan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi berperan pasif dan metode dokumentasi. Dalam analisis data Peneliti menggunakan 3 komponen kegiatan, yaitu reduksi data (data reduction), display data (data display), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verification). Untuk memperoleh keabsahan temuan Peneliti melakukan 4 teknik keabsahan data, yaitu *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga kunci penting, yang Pertama perencanaan kurikulum dan pembelajaran dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran, *Kedua* pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran, dan *Ketiga* pelaksanaan Kurikulum dan pembelajaran. Sedangkan peneliti yang saya lakukan ini memiliki subjek ke guru dan tujuan penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana guru tersebut dapat membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren *muadalah*.

3. Tesis saudari Nailissa'adah, mahasiswi Program Pasca Sarjana Institute Agama Islam *Negeri* Surakarta, berjudul: Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Di Pondok Tremas Pacitan, Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah di Pondok Tremas

Pacitan pada tahun 2014. Subjek penelitian ini adalah ketua majlis Ma'arif dan kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan. Informan penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (metode dan sumber). Teknik analisa data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen pelaksanaan pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah di Pondok Tremas Pacitan terdiri dari 5 komponen, yaitu a. Manajemen Kurikulum, b. Manajemen Kesiswaan, c. Manajemen personalia, d. Manajemen Keuangan, dan e. Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah. Dan fokusnya lebih ke hambatan manajemen dan solusi dalam mengatasi masalah dalam manajemen mu'adalah. Sedangkan peneliti yang saya lakukan ini memiliki subjek ke guru dan tujuan penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana guru tersebut dapat membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren *muadalah*.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.² Dan berfungsi untuk memberi pedoman dan strategi melalui konsep-konsepnya, untuk mengumpulkan data yang relevan dan menetapkan kategori-kategori yang dipandang memiliki maksud dan tujuan.³

Subtansi penelitian ini adalah tentang persepsi Guru tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di Amanatul Ummah Surabaya. Pembahasan secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Persepsi Guru Tentang *Muadalah*

a. Persepsi Guru

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).⁴

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini

² Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 39.

³ Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 67.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 50.

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁵ Jadi dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sehingga dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan makna persepsi adalah sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam pikiran atau otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia melakukan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan melalui alat inderanya, baik indera peraba, penglihatan, perasa, dan penciuman. Dalam persepsi juga mempunyai faktor-faktor yakni: (1) adanya objek yang dipersepsikan, (2) penggunaan alat indera, (3) perhatian. Persepsi sebagai suatu proses yang di dahului proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Kemudian stimulus oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan yang akhirnya individu menyadari, mengerti tentang apa yang di inderanya.⁶ Persepsi Ketika indera menerima rangsangan, pikiran segera mulai bekerja pada beberapa dari mereka. Oleh karena itu gambar-gambar inderawi yang kita sadari tidak persis sama dengan apa yang kita lihat, dengar, atau rasakan; mereka adalah apa yang dirasakan indra kita. Persepsi rangsangan tidak sesederhana penerimaan persepsi rangsangan. Sebaliknya, ini melibatkan penafsiran mental dan dipengaruhi oleh keadaan mental kita,

⁵ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), 102.

⁶ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta :Andi Offset, 2002), 69.

pengalaman masa lalu, pengetahuan, motivasi, dan banyak faktor lainnya.

Pertama, kita merasakan rangsangan yang berbeda sesuai dengan aturan yang tidak ada hubungannya dengan karakteristik yang melekat pada rangsangan. Jika Anda sedang duduk di sebuah gedung, misalnya, Anda mungkin tidak terlalu memperhatikan, atau bahkan mendengar, sirine mesin pemadam kebakaran. Jika Anda mengendarai mobil, Anda harus membayar lebih banyak perhatian. Jika Anda berdiri di luar gedung terbakar menunggu petugas pemadam kebakaran tiba, Anda membayar lebih banyak perhatian. Kedua, kita tidak melihat rangsangan ketika kita melihat atau merasakannya tetapi seperti yang kita tahu (atau berasumsi) mereka sebenarnya. Dari seberang ruangan, sebuah buku tentang *loolz boolzshelf* seperti kertas tipis, tetapi kami menyimpulkan bahwa itu adalah bentuk persegi tiga dimensi dengan banyak halaman. Anda mungkin melihat hanya tepi meja dan secara mental menyimpulkan seluruh meja.⁷

Sedangkan Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Kata guru memiliki beberapa istilah seperti “*ustad*”, “*mu’alim*”, “*mu’addib*”, “*murabbi*” dan *mursyid*. Dalam Kamus Besar Bahasa

⁷ Robert E. slavin, *Educational psychologi theory and practice*, (English:Allyn & Bacon, 2005),199.

⁸ Syaful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

Indonesia, istilah guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”⁹

Dari definisi guru di atas, maka guru *Muadalah* dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada santri yang khusus mengajar dalam bidang keagamaan karena dianggap sebagai tenaga pendidik yang professional dalam bidang keagamaan. Jadi persepsi guru adalah penafsiran guru muadalah yang sama dengan visi misi lembaga.

b. Pondok Pesantren *Muadalah*

1) Pengertian Pondok Pesantren *Muadalah*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yakni: kata “pondok” dan kata “pesantren”, menurut etimologi pondok adalah rumah sementara waktu, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mempunyai arti orang yang mendalami agama Islam. Karena adanya proses asimilasi, maka kata santri menjadi “pesantren”.¹⁰

Dalam beberapa pendapat para tokoh mengungkapkan berbagai definisi tentang pesantren di antaranya:

⁹ Mukafan, *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam teori dan aplikasinya Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 141.

¹⁰ As'ari, *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*,(Jember: STAIN Jember Press), 43.

Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup (*a place where santri live*).¹¹

M. Arifin mengemukakan pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Zamakhasyari Dhofier memberikan pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Tujuan memahami agama dan mencetak kepribadian muslim yang kaffah dalam melaksanakan ajaran Islam didasarkan pada tuntutan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.¹³ Dan ada juga yang memberikan arti tujuan pesantren yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren yang mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan, keahlian untuk

¹¹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 9.

¹² Ainur Rofik, *Pembaruan Pesantren Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Global*, (Jember : STAIN Jember Press, 2012), 8.

¹³ *Ibid.*,16.

membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.¹⁴ Dapat diambil dari kesimpulan tujuan pesantren yaitu mendidik para santri agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik.

Dalam konteks ini pondok pesantren *muadalah* adalah pondok pesantren yang disetarakan dengan SMA/MA karena walaupun pondok pesantren tersebut tidak mengikuti kurikulum Kemdikbud (SD, SMP, SMA) atau kurikulum Kemenag (MI, MTs, MA) tetapi alumnus pondok pesantren tersebut dapat diterima (diakui) di perguruan tinggi luar negeri seperti Al Azhar, Ummul Quro, dan sebagainya. Dengan *muadalah* (disetarakan), di dalam negeri (Indonesia) santri lulusan pondok pesantren tersebut juga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (kuliah di perguruan tinggi negeri/swasta) atau jika berhenti di tengah jalan (keluar) tetap dapat melanjutkan ke SMP/MTs atau SMA/MA.¹⁵

Pesantren *muadalah* yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 2 bagian: *pertama*, pondok pesantren yang lembaga pendidikannya di-*muadalahkan* dengan lembaga-lembaga pendidikan diluar negeri seperti Universitas al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi maupun dengan

¹⁴ Departemen agama RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pesantren Pasal 6

¹⁵ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), 65.

lembaga-lembaga nonformal keagamaan lainnya yang ada di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. *Kedua*, pondok pesantren *muadalah* yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Kemdikbud RI . keduanya mendapatkan SK dari Dirjen terkait.

Dengan penjelasan ini bisa dipahami bahwa Pondok Pesantren *Muadalah* di Indonesia ada 2 jenis: yaitu pesantren *Muadalah* yang disetarakan dengan ma'had luar negeri telah tersohor namanya, seperti al-Azhar di Kairo dan Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi. Sedangkan jenis yang kedua yaitu : pesantren *muadalah* yang kurikulumnya disetarakan dengan pengelolaan madrasah aliyah di bawah pengelolaan Kemenag ataupun pesantren *Muadalah* yang disetarakan dengan SMA yang pengelolaannya di bawah Kemdikbud.

“Hasil Pemetaan Pondok Pesantren *Muadalah*” yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Departemen Agama untuk periode 2007-2011, sampai tanggal 30 Maret 2010 baru 32 yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pesantren *Muadalah* (FKPM). Namun, berdasarkan data dari Kantor Urusan Mahasiswa Asing, *Islamic Research Academy, Al Azhar el Syarif, Nasr City*.¹⁶

¹⁶ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*,. 67-69.

Wujud jenjang pendidikan setara aliyah antara lain: madrasah *Ulya* (Aliyah), *Dirosah Mu'alimin Islamiyah* (DMI), *Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah* (KMI), *Tarbiyatul Mu'alimin al-Islamiyah* (TMI), dan madrasah diniyah *ulya* atau setingkat *thakhasus* yang sudah lulus jenjang *wustha danawwaliyah/ula*. Komponen yang dievaluasi meliputi lima hal, yaitu kurikulum, proses belajar mengajar (PMB), tenaga kependidikan, peserta didik, manajemen pengelolaan dan sarana prasarana.¹⁷

Arah kajian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Amanatul Ummah Surabaya.

2) Kurikulum *Muadalah*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. sementara itu, dalam pesantren mu'adalah, kurikulum yang ditekankan biasanya adalah yang bersumber dari kitab kuning yang membahas beraneka ragam disiplin keilmuan. Dalam pedoman pesantren mu'adalah terbitan kementerian agama tahun 2009 juga diungkapkan bahwa:

¹⁷ Umi Kulsum, "Manajemen Kurikulum *Muadalah* di madrasah Mu'alimin Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung", (Tesis, STAIN JEMBER, 2014), 67.

“Salah satu ciri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pondok pesantren adalah mempergunakan kitab-kitab berbahasa Arab (kitab kuning) sebagai buku teks pokok mata pelajaran, yang terdiri dari ushul fiqh. Pengajian kitab kuning di pondok pesantren pada umumnya dilaksanakan dalam bentuk *sorogan, wetonan dan bandongan.*”

Dari penjelasan di atas jelas bahwa kitab kuning merupakan sumber vital pembelajaran di sebuah pesantren *muadalah*. Di dalam kitab-kitab tersebut dipelajari berbagai bidang disiplin ilmu seperti tauhid, fikih, akidah dan lain sebagainya. Sementara itu cara mempelajari kitab kuning tersebut juga memiliki ciri khas yang ada di pesantren *muadalah* yaitu dengan berbagai macam metode seperti *bandongan, wetonan dan sorogan*. Secara lebih terperinci materi pengajian kitab di pondok pesantren meliputi kitab-kitab yang terkait dengan mata pelajaran sebagai berikut: tafsir Quran, hadits, ilmu tafsir, tauhid, akhlak/tasawuf, bahasa Arab/ilmu alat, *nahwu sharaf, fikih, ushul fikih.*¹⁸

3) Tujuan Penyelenggaraan Pesantren *Muadalah*

Tujuan penyelenggaraan pesantren *muadalah* merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan pesantren model terbaru pada dasarnya adalah sebuah solusi pembenahan dari kelemahan-kelemahan sistem pendidikan yang berada di pesantren sebelumnya. Adapun tujuan pesantren *muadalah* adalah :

¹⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Pedoman Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Direktur Jendral Direktur Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2019)

- a) Untuk memberikan pengakuan (*recognition*) terhadap sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagaimana tuntutan perundang-undangan yang berlaku
- b) Untuk memperoleh gambaran kinerja pondok pesantren yang akan di-*muadalah*-kan atau disetarakan dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pesantren.
- c) Untuk menentukan pemberian fasilitas terhadap suatu pondok pesantren dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang setara/*muadalah* dengan madrasah aliyah/SMA.¹⁹

Dari ketiga tujuan penyelenggaraan sistem pendidikan pesantren *muadalah* di atas pada dasarnya merupakan sebuah bentuk penyelesaian hambatan-hambatan pada pesantren sebelumnya. Hambatan pengembangan pesantren secara maksimal adalah pada waktu sebelumnya belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, padahal seperti yang kita ketahui bersama pesantren telah memberikan kontribusi yang luar biasa bagi bangsa Indonesia ini. Dengan adanya perhatian yang serius dari pemerintah terhadap pesantren maka diharapkan peningkatan mutu dan kualitas penyelenggaraan sistem pendidikan *Muadalah* akan lebih optimal. Selain hambatan tersebut, masih terdapat hambatan yang serius lagi khususnya *out*

¹⁹ Ara Hidayat, Jurnal Pendidikan Islam, Kebijakan Pesantren *Muadalah* Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, (April, 2014), 186-187.

put dari pesantren. Lulusan dari pesantren, meskipun memiliki ijazah yang dikeluarkan pesantren, akan tetapi ijazah tersebut masih banyak yang tidak diakui di instansi-instansi formal baik dipemerintah maupun non pemerintah. Oleh sebab itu penyelenggaraan sistem pendidikan *Muadalah* memiliki urgensi yang cukup kuat bagi pesantren sendiri dan bagi masyarakat maupun pemerintah.

4) Metode Pembelajaran Pesantren *Muadalah*

Dalam sistem pendidikan berbasis pondok pesantren mempunyai keunikan yang dalam pengajarannya, yaitu tentang metode-metode yang digunakannya. Metode-metode yang digunakan dalam pesantren *muadalah* berupa:

a) Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai atau pembantunya (badal, asisten kiai). Sistem *sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.²⁰

b) Metode *Wetonan/ Bandongan*

Wetonan, istilah ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada

²⁰ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya, (Jakarta :Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003), 37.

waktu-waktu tertentu. Metode *wetonan* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling, kiai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini di Jawa Barat disebut juga *bandongan*.

c) Metode Musyawarah/Bashul Masa'il

Metode pembelajaran ini lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh kiai atau ustad, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

d) Metode Hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai/ustad. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam jangka waktu tertentu.

e) Metode Demonstrasi/Praktik Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajarannya yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok dibawah arahan dan bimbingan kiai/ustad.

²¹ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,,38.

5) Prosedur Penyelenggaraan Pesantren *Muadalah*

Muadalah adalah konsep baru dalam dunia pesantren, pesantren *muadalah* juga memiliki prosedur-prosedur penyelenggaraan yang telah diatur oleh pemerintah. Proses pendirian *muadalah* dilakukan melalui seleksi dengan kriteria tertentu. Tidak semua pesantren mendapatkan status *muadalah*.

Prosedur-prosedur penyelenggaraan pesantren *Muadalah* yaitu:

- a) Pendidikan *Muadalah* wajib memperoleh izin dari Menteri
- b) Satuan pendidikan *Muadalah* didirikan dan dimiliki pesantren
- c) Memiliki tanda daftar pesantren dari kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota;
- d) Organisasi nirlaba yang berbadan hukum
- e) Memiliki struktur organisasi pengelola pesantren; dan,
- f) Memiliki santri mukim paling sedikit 300 (tiga ratus) orang yang belum mengikuti layanan pendidikan formal atau program paket A, paket B, dan paket C.²²

2. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Bila

²² Menteri Agama RI, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pondok Pesantren, 04.

dilihat dari asal katanya, istilah 'karakter' berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti 'cetak biru', format dasar' atau 'sidik' seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti 'membuat tajam' atau membuat dalam.²³

Menurut Suryanto bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.²⁴ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan tersebut. Dapat diambil kesimpulan dari pengertian karakter di atas yaitu ciri khas seseorang yang berupa watak, sifat, perilaku, budi pekerti, moral yang khas sehingga manusia mengetahui nilai baik dan buruk bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.²⁵

²³ Saptono, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis* (Surabaya: Erlangga Group, 2011). 17-18

²⁴ Akhmad muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). 16

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Karakter merupakan komponen yang penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karena karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku. Untuk dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik bisa dilakukannya nilai-nilai karakter disekolah.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter bangsa ada 18 yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia wajib memiliki 18 nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter akan dijelaskan di bawah ini:

- 1) Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan

²⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif* (Erlangga Group,2012), 5-8.

(mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas

maupun persoalan. Namun bukan berarti hal ini tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsadan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, dan nyaman atau kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat.

15) Gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.²⁷

c. Cinta Tanah Air

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung Remaja rosdakarya. 2013), 8-9.

Cinta dapat diartikan ke dalam 3 karakter yaitu : apresiatif (*ta'dzim*), penuh perhatian (*ikhtimaman*), dan cinta (*mahabbah*). Secara lebih spesifik, bahasa Arab menyebutkan dengan 60 istilah cinta seperti *isyqun* (menjadi asik), *gilem*, *gharam* (asmara), *wajd*, *syauq*, dan *lahf*.²⁸

Cinta adalah sebuah anugrah dari tuhan untuk hambanya agar senantiasa selalu menjalin kasih sayang baik untuk diri sendiri, masyarakat, ataupun bangsanya. Jiwa membuktikan hidupnya untuk tugas suci ini, yang demi tugas tersebut, ia rela mengorbankan dan memikul segala penderitaan yang paling pedih dan seperti ketika ia melafalkan cinta pada hembusan nafas terakhirnya, ia juga akan mengucapkan cinta ketika diangkat pada hari pembalasan kelak. Jika seseorang tidak memiliki cinta, maka dia belum naik ke horizon kesempurnaan manusia, karena manusia penuh dengan rasa cinta. Mementingkan orang lain adalah sikap mulia yang dimiliki manusia, dan sumbernya adalah cinta. Siapapun yang memiliki cinta, maka mereka merupakan pahlawan-pahlawan cinta. Pahlawan cinta ini akan senantiasa hidup walau mereka telah tiada. Orang-orang yang membaktikan hidup untuk orang lain adalah pejuang yang gagah berani. Seperti halnya seorang ibu

²⁸ M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati,2006), vii

yang melahirkan anaknya, pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Itu semua timbul adanya rasa cinta.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya cinta yang dimaksud disini sebuah perasaan suka, perhatian, dan kepedulian manusia yang ditujukan kepada tanah airnya. Yang mana dengan perasaan tersebut dapat membangkitkan dirinya untuk rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk menjaga tanah air yang dicintainya.

Dan untuk pengertian tanah air adalah tempat kelahiran.³⁰ Tanah air berarti *negeri* tempat kelahiran atau tempat tumpah darah. Tanah air merupakan tempat kelahiran ataupun tempat tinggalnya. Adapun kata *negeri* (*wathan*) menurut istilah bahasa Arab sebagaimana diartikan dalam "*Lisan Al-A'rab*" oleh Ibnu Manzhur berarti tempat tinggal merupakan tempat bermukim manusia. Akan tetapi *negeri* bahasa Arab lebih dikenal dengan nama *diyar* yang merupakan bentuk jamak dari lafadz *dar* yang berarti *negeri* atau tempat tinggal. Oleh karenanya, beredar pula ungkapan *negeri* Islam dengan istilah *dar-islam*. Refrensi bahasa Arab tersebut tidak hanya menjelaskan pengertian *wathan* secara etimologis sebagai *negeri* akan tetapi juga menjelaskan pengertian lain yaitu fitrah rasa cinta pada *negeri* kelahiran seseorang yang bagaimana telah dikemukakan oleh

²⁹ M Fathullah Gulen, *Cinta dan Toleransi*, (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), 1-2

³⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Zamakhshari dalam kitab *asas al-balaghah* bahwa “ masing-masing orang mencintai tanah airnya, *negeri* asal dan tempat tinggalnya”. Dan adapun menurut istilah syariat, *negeri* asal berarti *ahl* (warga), *negeri* kelahiran atau tempat tinggal.³¹Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari tanah air yaitu tempat kelahiran ataupun tempat tinggal.

Mencinta tanah air merupakan kewajiban kita sebagai warga Negara dan sebagai makhluk Allah SWT. Allah SWT bahkan menganjurkan kita untuk mencintai tanah air kita, karena ketika kita tidak mencintai tanah air kita sendiri, maka kita termasuk orang yang zalim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8,9:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (8) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (9) (الممتحنه، 8,9)³²

Artinya: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari *negerimu*. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.(8). Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai

³¹ Muhammad Imarah, *Perang Terminology Islam Versus Barat*, (Jakarta: Rabbani Press, 1998), 270-271

³² Al-Quran, 60:8,9.

kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari *negerimu* dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.(9).(al-mumtahanah, ayat 8,9).³³

Perwujudan cinta tanah air telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim As, ketika kita memanjatkan doa kepada Allah Swt untuk *negerinya*. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat

Al-Baqarah ayat 126:

وَ إِذْ قَالَ اِبْرٰهِيْمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَاَرْزُقْ اَهْلَهُ مِنْ الثَّمٰرٰتِ مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ
بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَاُمْتِعْهُ قَلِيْلًا ثُمَّ اضْطَرْهُ اِلَى عَذٰبِ النَّارِ وَاَبْسِ
الْمَصِيْرُ(126)³⁴

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: Ya Tuhanku, jadikanlah *negeri* ini *negeri* yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".³⁵

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan sejak usia dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghindari dari penyimpangan- penyimpangan sosial. Dan menghargai keberagaman. Menghargai keberagaman adalah sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: J-ART,2004), 801.

³⁴ Al-Quran, 2:126.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: J-ART,2004),23.

yang berbentuk fisik, sifat, adat, karakter, suku, dan agama.³⁶

Dalam al-Quran juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)³⁷

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁸

Dalam ayat tersebut memberikan pengertian bahwasanya Allah itu membuat makhluknya berbeda-beda dan tidak ada yang sama, dengan adanya perbedaan kita dianjurkan untuk saling mengenal.

Dan kata cinta tanah air dalam al-Quran tidak disebutkan secara langsung. Tetapi nilai-nilai cinta tanah air banyak ditemukan dalam Al-Quran. Nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai persatuan dan kesatuan, terdapat dalam QS. Al-Anbiya': 92, QS. Al-Hujurat: 13, QS. Ali Imran: 103, dan QS. As-Shaff: 4 (2) nilai rela berkorban, terdapat dalam QS. Al-Anfal: 60, QS.

³⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA,2015), 126.

³⁷ Al-Quran, 49:13.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: J-ART,2004), 745.

Qashsas: 7, dan QS. An-Nisa': 135 (3) nilai kesetiaan, terdapat pada QS. An-Nisa': 59, dan QS. Ali Imron: 103 (4) nilai taat terhadap peraturan, terdapat dalam QS. An-Nisa': 59, dan QS. An-Nisa': 135 (5) nilai toleransi antar umat beragama terdapat dalam QS. Al-Mumtahanah: 8, dan QS. Al-An'am: 108.³⁹

Peserta didik dapat menunjukkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dari makna cinta tanah air juga ada indikatornya seperti menggunakan produk dalam negeri, menggunakan bahasa baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan karakter Indonesia.⁴⁰

Karakter cinta tanah air tercermin dari mengapresiasi karya seni budaya bangsa, siap melakukan apapun demi bangsa dan Negara, dan mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi.

Karakter cinta tanah air bukan hanya sekedar jargon melainkan harus tertanam dalam diri siswa, sebagai warga Negara Indonesia, selanjutnya karakter ini ditumbuhkan melalui tindakan dan kegiatan nyata, dengan harapan dimasa depan

³⁹ Alifuddin Ikhsan, Nilai-Nilai Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan) Dalam Perspektif Al-Quran, Malang: Skripsi, 2016.

⁴⁰Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rofika Aditama,2017) 190.

siswa dapat menjadi putra daerah yang dapat mengenali, meneliti dan memberi solusi atas persoalan di daerah, membuat perencanaan bagi kemajuan daerah dan bangsa.⁴¹

Cinta tanah air harus dimiliki setiap orang yang tinggal ditempat ia dilahirkan. Dari pengertian cinta tanah air dapat diambil kesimpulan, bahwasanya pengertian cinta tanah air yaitu suatu perasaan seseorang yang timbul dari dalam dirinya yang mempunyai unsur kasih sayang yang dalam serta mengabdikan dan setia pada Negara dan bersedia berkorban untuk Negara.

Contoh realnya dari cinta tanah air yaitu Kegiatan upacara bendera, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Melalui upacara bendera diharapkan dapat mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme dan idealisme serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴² Serta pembentukan karakter yang dapat dilaksanakan kegiatan upacara bendera adalah: 1) melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan / hari sabtu, serta hari-hari besar nasional, 2) menyanyikan lagu-lagu nasional, 3) mengheningkan cipta dan mendoakan para

⁴¹ Hadiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*, (Erlangga,2012), 78.

⁴² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2017), 271

pahlawan yang telah meninggal dunia, 4) mendengarkan riwayat singkat para pahlawan.⁴³



⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* ., 272.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang persepsi guru tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri Amanatul Ummah Surabaya.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.² Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air di pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Lokasi penelitian adalah menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³ Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah di pondok pesantren Amanatul Ummah yang bertempat di Jl. Siwalan Kerto Utara No, Wonocolo. Surabaya. Penentuan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwasanya di pesantren Amanatul Ummah ini terletak di Surabaya. Dan di pesantren *Muadalah* ada pembelajaran-pembelajaran dan kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Dilain itu jarak tempuh peneliti dengan lokasi penelitian membutuhkan waktu 20 menit.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴

Karena peneliti menggunakan *Purposive Sampling* maka yang menjadi *key informasinya* antara lain:

1. Kepala *muadalah* di pesantren Amanatul Ummah Surabaya, karena beliau yang bertanggung jawab terhadap para santri.
2. Guru-guru *muadalah*, karena mereka yang mendidik dan mengarahkan para santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

³ Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218-219.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵ Jadi dalam hal ini peneliti datang dalam tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (pengamat). Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi para guru di pesantren *Muadalah Amanatul Ummah Surabaya* sebagai fungsi pendidik, pembimbing dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air.
- b. Mengetahui aktivitas para santri dalam pembelajaran di pesantren *Muadalah Amanatul Ummah Surabaya*
- c. Mengetahui letak geografis dan tempat yang akan diteliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶ Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 145.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 140.

wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan informan.⁷ Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Bagaimana persepsi guru tentang kurikulum pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018.
- b. Bagaimana persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan pada pesantren *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸ Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah:

- a. Letak geografis lokasi pesantren *muadalah* Amanatul Ummah di Surabaya
- b. Visi dan misi pesantren *muadalah* Amanatul Ummah di Surabaya
- c. Sejarah berdirinya pesantren *muadalah* Amanatul Ummah di Surabaya

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), 73.

⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Peneliitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 158.

- d. Dokumentasi aktivitas dalam kegiatan pesantren *Muadalah Amanatul Ummah* di Surabaya
- e. Dokumentasi berbentuk gambar/foto yang mendukung fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles and Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.⁹

Aktivitas analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan empat tahap, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*).

Tahap ini dilakukan dengan menyaring, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

Tentunya dalam mereduksi data peneliti dibantu oleh tujuan penelitian yang sudah dikonsep sebelumnya. Tujuan pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data atau temuan. Jadi, ketika dalam aktivitas pengumpulan data ditemukan pola yang tidak berkaitan dengan kajian teori maka peneliti harus memfokuskannya pada pola yang sesuai.

Dalam kaitannya dengan aktivitas data ini, konsentrasi penelitian di pesantren *muadalah* Amanatul Ummah Surabaya, dipusatkan pada pengumpulan dokumen, proses interview, dan observasi langsung yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah dikonsep di awal.

Dari hasil catatan lapangan kemudian dipilih hal-hal yang berkaitan dengan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air yang sedang diteliti. Selanjutnya, dibuatkan kategori dan dirumuskan sehingga menemukan pola yang sesuai dengan topik bahasan penelitian.

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan persepsi guru dalam membentuk karakter santri di pesantren *muadalah* Amanatul Ummah Surabaya. Sejak awal penelitian melakukan pengumpulan data dan kemudian dilakukan penyeleksian data yang layak untuk disajikan atau dipaparkan dalam karya tulis ini.

2. Penyajian data (*data display*).

Pada tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi di lokasi obyek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

Dengan penyajian data, guna memudahkan dalam membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan persepsi guru *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air, sebagaimana yang sudah terkonsep dalam tujuan penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan menulis data di buku dan di pilah/dipisah disesuaikan sesuai fokus penelitian. Data yang telah dipilih tentunya disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru dalam membentuk karakter siswa yang ada di pesantren *muadalah* Amanatul Ummah Surabaya.

Dalam kerja selanjutnya peneliti membagi menjadi dua fokus penelitian. Pertama, lebih mengkhhususkan ke kurikulum *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air. Kedua, lebih dikhususkan kepada kegiatan-kegiatan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air. Setiap hasil dari wawancara, dokumentasi peneliti meletakkan sesuai dengan focus penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data.

Setelah data disajikan secara utuh, kemudian peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang telah tersajikan. Kesimpulan tersebut

dilakukan oleh peneliti guna memberikan kemudahan kepada peneliti dan pembaca dalam membaca hasil karya tulis ini.

Jadi para ustad mempunyai persepsi yang hampir sama jawabannya ketika ditanya tentang *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.¹⁰ Tetapi disini peneliti menggunakan triangulasi dikarenakan triangulasi cukup untuk mengecek keabsahan data yang ada.

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Sedangkan triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha untuk mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap kualitatif menurut Bogdan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2011),270.

¹¹ *Ibid.*, 274.

menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis intensif.¹²

1. Tahap Pra lapangan. Tahap pralapangan ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni meliputi :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Kepala Jurusan Pendidikan Islam yaitu Dr. H. Mundir, M.Pd, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Sukarno, M.Si dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pesantren *muadalah* Amanatul Ummah Surabaya. Penentuan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwasanya di pesantren Amanatul Ummah ini terletak di Surabaya. Dan di pesantren *muadalah* ada pembelajaran-pembelajaran dan kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Dilain itu jarak tempuh peneliti dengan lokasi penelitian membutuhkan waktu 20 menit.

c. Mengurus perizinan

¹² Basrowi, Suwandi, *Memahami Peneliitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 84.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada kepala bagian administrasi *Muadalah Amanatul Ummah Surabaya*. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Guru *Muadalah Amanatul Ummah Surabaya*.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti handphone (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, pen, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

a. latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian, yaitu pesantren *Muadalah Amanatul Ummah Surabaya*.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai pesantren *Muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air di *Amanatul Ummah Surabaya*.

3. Tahap analisis data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil Pesantren *Muadalah Amanatul Ummah*

Membicarakan pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya tidak bisa lepas dari bapak DR.KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA. Sebagai pendiri, pengasuh dan sekaligus pemiliknya. Keberadaan pondok pesantren ini merupakan cita-cita beliau yang banyak diilhami oleh sang ayah handa KH.Abdul Chalim seorang tokoh pejuang nasionalis, yang ingin mewujudkan masyarakat Indonesia adil makmur dalam ukhuwah Islamiyah.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya bertempat di Jl. Siwalankerto Utara No. 56 Wonocolo, Surabaya. Pondok tersebut didirikan pada tahun 1998 dan Luas bangunan 1314 m². Dalam pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya menyajikan kurikulum yang dapat merangkum kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional, serta kurikulum al-Azhar (Kairo-Mesir) sehingga ijazah kelulusan yang didapatkan berupa :

- a. Ijazah Nasional
- b. Ijazah dari Al Azhar (Kairo-Mesir)
- c. Ijazah toefel dari AMINEF

Sedangkan kurikulum Nasional dalam Amanatul Ummah seperti SMP, SMA, MTs, MA, SMP/SMABP (Berbasis Pesantren) dan

MTs/MA Akselerasi. Kurikulum Al Azhar (Kairo-Mesir) seperti Muadalah dan kurikulum Internasional seperti MBI.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a) Visi Muadalah
Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, ber-akhlakul karimah untuk terwujudnya *ijjal islam wal muslimin* serta terwujudnya cita-cita kemerdekaan
- b) Misi Muadalah
Melaksanakan sistem yang dibentuk madrasah diniyah Amanatul Ummah dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab

Setelah membahas tentang visi dan misi ada tujuan peruntukan santri yaitu :

- a) Menjadi ulama besar yang akan bisa menerangi Indonesia dan dunia
- b) Menjadi para pemimpin bangsanya dan juga pemimpin dunia yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan
- c) Menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia
- d) Menjadi ilmuwan dan para profesional yang berkualitas, ber-akhlakul karimah dan bertanggung jawab

Dalam mewujudkan visi dan misi santri juga diharuskan mempunyai komitmen berupa :

- a) Beriman
- b) Bertaqwa
- c) Berilmu
- d) Berdisiplin
- e) Bertanggung jawab
- f) Bersih
- g) Sopan
- h) Ramah
- i) Rapi²

¹ Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

² Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

3. Pengelolaan dan Manajemen³

Tabel 1.1

Pengelolaan dan Manajemen

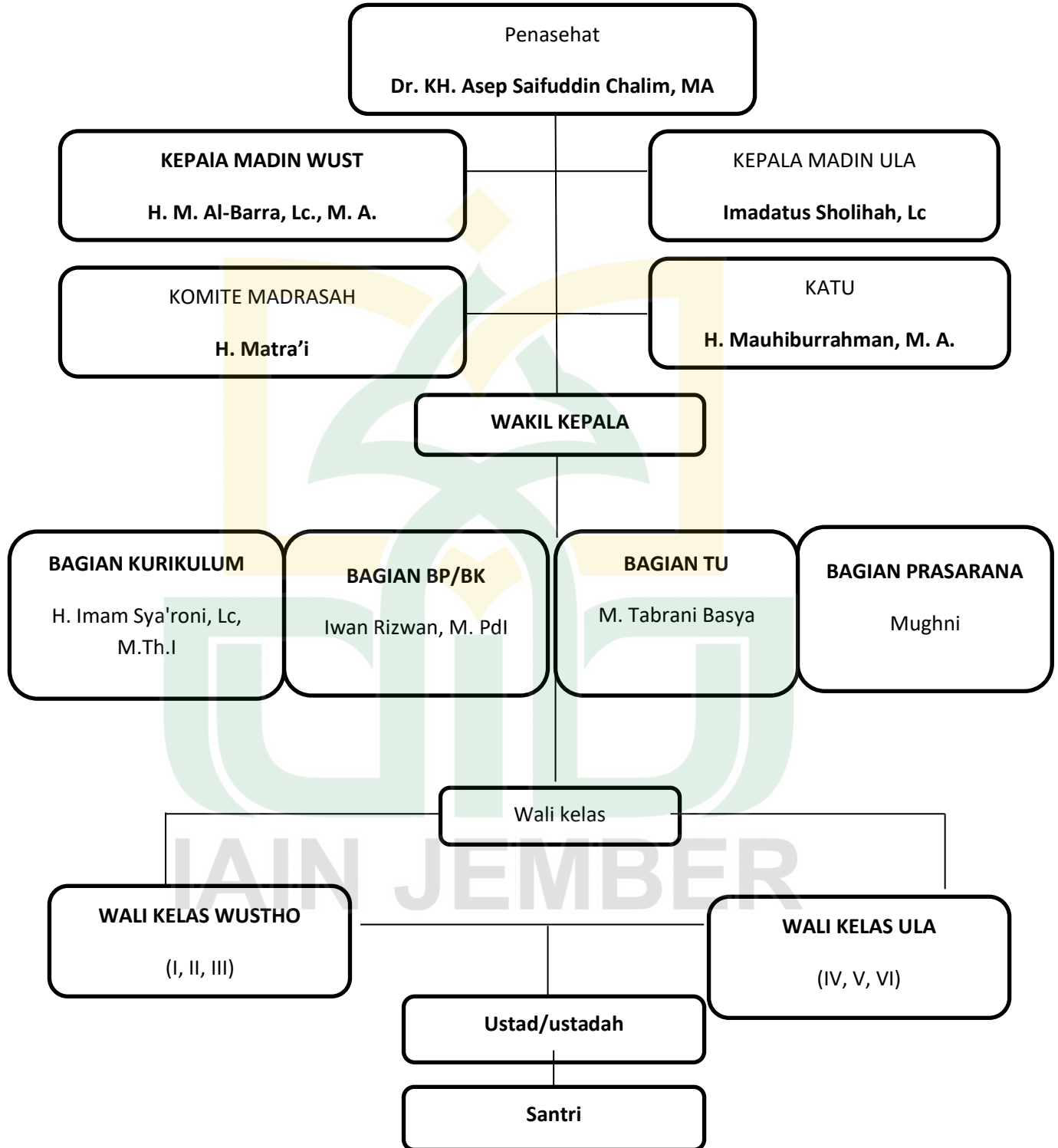
No	Komponen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi, misi dan tujuan	✓	
2	Struktur penyelenggaraan	✓	
3	Struktur pengelolaan	✓	
4	Rincian tugas dan pengelolaan	✓	
5	Tata tertib guru	✓	
6	Tata tertib santri	✓	
7	Papan nama MDT	✓	

No	Komponen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Pembukuan Bidang Ketenagaan	✓	
2	Pembukuan Bidang Keuangan	✓	
3	Pembukuan Bidang Sarana Dan Prasarana	✓	
4	Pembukuan Bidang Kesiswaan	✓	
5	Pembukuan Bidang Surat-Menyurat	✓	

³ Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

4. Struktur Organisasi⁴

Bagan 1.1



⁴ Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

5. Mata Pelajaran Santri⁵

Tabel 1.2

Bahan Ajar Kelas *Wustha*

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	1	الأمثلة التصريفية	SHOROF	HAL 2-10	HAL 11-20
2		النحو الواضح 1	NAHWU	HAL 9-41	HAL 42-86
3		المبادئ الفقهية 2	FIQIH	HAL 2-24	HAL 25-48
4		مدارج الدروس العربية 1	BAHASA ARAB	HAL 5-32	HAL 32-80
5		الأربعين النووية	HADITS	Hadits 1-7	Hadits 8-14
6		الأخلاق للبنين 1	AKHLAQ	HAL 4-16	HAL 17-31
7		الأخلاق للبنات 1	AKHLAQ	HAL 4-16	HAL 17-31
8		جواهر الكلامية	TAUHID	HAL 2-4	HAL 5-6
9		خلاصة نور اليقين 1	SEJARAH	HAL 5-32	HAL 33-63
10		الإملاء	DIKTE		

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	2	الأمثلة التصريفية	SHOROF	HAL 21-30	HAL 31-40
2		النحو الواضح 2	NAHWU	HAL 2-80	HAL 81-64
3		المبادئ الفقهية 3	FIQIH	HAL 4-32	HAL 33-64
4		مدارج الدروس العربية 2	BAHASA ARAB	HAL 2-131	HAL 132-254

⁵ Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

5		الأربعين النووية	HADITS	HAL 15-21	HAL 22-28
6		الأخلاق للبنين 2	AKHLAQ	HAL 4-32	HAL 32-62
7		الأخلاق للبنات 2	AKHLAQ	HAL 4-32	HAL 32-62
8		جواهر الكلامية	TAUHID	HAL 2-15	HAL 16-30
9		خلاصة نور اليقين 2	SEJARAH	HAL 4-47	HAL 48-96
10		الإملاء	DIKTE		

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	3	الأمثلة التصريفية	SHOROF	HAL 41-50	HAL 51-60
2		النحو الواضح 3	NAHWU	HAL 3-82	HAL 83-173
3		المبادئ الفقهية 4	FIQIH	HAL 3-40	HAL 41-80
4		مدارج الدروس العربية 3	BAHASA ARAB	HAL 8-54	HAL 54-101
5		الأربعين النووية	HADITS	HAL 29-35	HAL 36-42
6		تيسير الخلاق	AKHLAQ	HAL 4-28	HAL 29-54
7		جواهر الكلامية	TAUHID	HAL 31-46	HAL 47-60
8		خلاصة نور اليقين 3	SEJARAH	HAL 4-32	HAL 33-64
9		الإملاء	DIKTE		
10		الإنشاء	MENGARANG		

Tabel 1.3
Bahan Ajar Kelas Ula

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	4	تفسير الجلالين	TAFSIR	Surat An-Naba'- Al-	Surat As-Syams –

			Balad	An-Nas	
2		بلوغ المرام	HADITS	HAL 11-74	HAL 74-125
3		تعليم المتعلم	AKHLAQ	HAL 2-13	HAL 13-25
4		فتح رب البرية	NAHWU	HAL 6-21	HAL 21-34
5		حل المعقود	SHOROF	HAL 2-24	HAL 25-32
6		مدارج الدروس العربية 4	BAHASA ARAB	HAL 8-54	HAL 55-93
7		متن غاية التقريب	FIQIH	HAL 3-19	HAL 20-36
8		جلاء الأفهام	TAUHID	HAL 10-36	HAL 37-70
9		سيرة الرسول	SEJARAH	HAL 5-26	HAL 26-50
10		الإنشاء	MENGARANG		
11		الإملاء	DIKTE		

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	5	تفسير الجلالين	TAFSIR	Surat Yasin	Surat Ar-Rahman
2		بلوغ المرام	HADITS	HAL 125-177	HAL 128-224
3		تعليم المتعلم	AKHLAQ	HAL 25-36	HAL 36-49
4		فتح رب البرية	NAHWU	HAL 34-39	HAL 40-44
5		حل المعقود	SHOROF	HAL 33-36	HAL 38-49
6		العربية للناشئين 5	BAHASA ARAB	HAL 2-130	HAL 131-264
7		متن غاية التقريب	FIQIH	HAL 37-51	HAL 51-69
8		جلاء الأفهام	TAUHID	HAL 71-99	HAL 100-115
9		سيرة الرسول	SEJARAH	HAL 51-76	HAL 77-104
10		الإنشاء	MENGARANG	-	-

11		القواعد الأساسية في اصول الفقه	USHUL FIQIH	HAL 8-26	HAL 27-47
12		القواعد الأساسية في مصطلح الحديث	MUSTOLAH	HAL 3-19	HAL 19-36

NO.	KELAS	NAMA KITAB	MAPEL	SEMESTER I	SEMESTER II
1	6	تفسير الجلالين	TAFSIR	Surat Al-Waqi'ah	Surat Al-Mulk
2		بلوغ المرام	HADITS	باب الصداق - HAL 224-280	HAL 280-346
3		تعليم المتعلم	AKHLAQ	HAL 49-58	HAL 58-71
4		فتح رب البرية	NAHWU	HAL 44-49	HAL 49-54
5		حل المعقود	SHOROF	HAL 57-59	HAL 62-63
6		العربية للناشئين 6	BAHASA ARAB	HAL 2-132	HAL 133-149
7		متن غاية التقريب	FIQIH	HAL 70-82	HAL 82-95
8		سيرة الرسول	SEJARAH	HAL 104-128	HAL 128-149
9		الإنشاء	MENGARANG		
10		القواعد الأساسية في اصول الفقه	USHUL FIQIH	HAL 48-169	HAL 70-94
11		القواعد الأساسية في مصطلح الحديث	MUSTOLAH	HAL 36-56	HAL 57-70
12		قواعد اللغة العربية) بلاغة	BALAGHOH	HAL 101-119	HAL 120-134

6. Daftar Nama Guru *Muadalah* Amanatul Ummah Surabaya⁶

Tabel 1.4
Daftar Guru *Muadalah*

1	Dr.KH. Asep Saifuddin Ch.,MA.	27	Prof. DR.H. Husein Aziz, MA
2	H. M. Albarra, Lc., MA.	28	Neng Hana
3	H. Mauhiburrahman, Lc., MA	29	Imadatus Sholichah, Lc
4	H.M.Afif Zamroni,Lc.,M.EI	30	Dr. H. Masyhadi, M.Ag.
5	Safikhurohman, S.Ag	31	M. Tabrani Basya,M.HI
6	Ahmad Syukkur, M.Pd.	32	Nadhor A.R., Lc
7	Andi Suhandi, M.Pd.I	33	Karno Abdul Karim, S.Ag
8	Firman Hunaiifi, Lc	34	Nurohim, S.H.I
9	Hj. Nur Aini Mufrihah, Lc.	35	Alwi Ni'am, M.H.I
10	H. Imam Sya'roni, Lc, M.Th.I	36	Zakiyah Djabir, S.Pd.I
11	Elok Ningtiyas, Lc	37	Nanang Roesiyanto, S.Ag
12	Anis Fauziyah, S.Pd.I	38	Dzakiyah Darojah R,S.Pd.I
13	Dra. Kunti Faujiati, M.Pd.I	39	Iwan Rizwan, M.Ag
14	Moh Fathurrozi,Lc., M.Th.I	40	Wahyu Avidatul Nisya,Lc., M.HI
15	Hizbullah Huda, S.Pd.I	41	Suaib Nur Ali, S.Ag
16	Siti Masrurroh	42	Mariyah Kibtiyah
17	Muhammad Thoifin,Lc	43	Harun
18	Sofyan Tsauri	44	Hj. Siti Fadilah, S.Ag
19	Ismail	45	Mursyad, S.Pd
20	Drs. A. Hafid, M.Pd.I	46	Hj. Nur Makhfudhoh,S.HI
21	Nur Fatihah, S.Pd.I	47	Mei Rahmawati, Lc., M.HI
22	Abdul Hadi, M.H.I	48	Ircham Rosidi
23	Rahman Hakim, Lc., M.Th.I	49	Qudratullah Latif, S.H.I
24	Muhammad. Isa Sya'roni, M.Pd.I	50	Sofiyah, S.Pd.I
25	Syarifatul Faridah,S.Pd.I	51	Mugni Rahmatullah,Lc

⁶ Observasi, Surabaya, 29 Maret 2018.

26	Nur Shoim	52	Muhammad Khudhori, S.Pd.I
----	-----------	----	---------------------------

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Persepsi Guru Tentang Kurikulum Pada Pesantren *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018

Untuk mendapatkan data mengenai persepsi guru terhadap kurikulum *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air, peneliti melakukan wawancara terhadap informan, diantaranya adalah ustad Tobroni Basya selaku guru *muadalah* dan tata usaha. Menurut persepsi ustad Tobroni menyatakan bahwa *muadalah* menjadi satu pintu untuk anak-anak mendapatkan masukan pelajaran agama yang bukan hanya memberi nutrisi keilmuan agama tetapi juga menjadi banteng terhadap ajaran-ajaran agama yang mencoba melawan atau melanggar kesatuan Negara kesatuan republik Indonesia, Karena seringkali agama dijadikan perlawanan kepada Negara, kurikulum yang di Amanatul Ummah kitab-kitabnya ada yang mencintai Negara bukan yang jauh atau melawan Negara. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“*Muadalah* menjadi satu pintu untuk anak-anak mendapatkan masukan pelajaran agama yang bukan hanya memberi nutrisi keilmuan agama tetapi juga menjadi banteng terhadap ajaran-ajaran agama yang mencoba melawan atau melanggar kesatuan Negara kesatuan republik Indonesia, tentu pelajaran-pelajaran tersebut sangat penting bukan dari sisi agama sih tapi justru nasionalisme juga, Karena seringkali agama itu digunakan oleh orang untuk berhadap-hadapan dengan Negara atau dijadikan perlawanan kepada Negara, maka dari itu kurikulum yang di Amanatul Ummah

kitab-kitabnya ada yang mencintai Negara bukan yang jauh atau malah melawan Negara.”⁷

Hal senada juga dikatan oleh ustad Mughni:

Dalam pelajarannya memang tidak ada secara langsung materi yang menjelaskan tentang mencintai Negara, tetapi mencintai Negara bisa diaplikasikan melalui kita mempelajari karya-karya ulama Nusantara misalnya dalam kitab *amsilatus tasrifiyah, nahwu wadhi’ dan muhaddasah*. dalam kitab *amsilatus tasrifiyah* ini dikarang oleh kiai maksum Jombang, kitab ini sangat dikenal dalam pondok pesantren di Indonesia karena mudah dipahami dan susunannya sangat mudah dipelajari bagi orang Indonesia, kenapa saya mengatakan begitu karena saya mempunyai juga kitab *amsilatus tasrifiyah* karangan ulama’ timur tengah, dan saya analisis, bandingkan memang beda jauh lebih mudah dipahami karya KH. Ma’shum bin Ali Jombang, saya sampai geleng-geleng (heran) ketika membandingkan tasrifiyah tersebut kok bisa itu kiai maksum membuat tasrifan yang sangat mudah dipahami bagi para santri di Indonesia.⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa menurut sudut pandang para guru/persepsi, dalam pembelajaran di *muadalah* secara langsung tidak ada materi pelajaran yang mengarah pada kecintaan tanah air akan tetapi mencintai Negara bisa diaplikasikan kepada karya-karya ulama’ nusantara seperti mempelajari karya kitab KH. Ma’shum bin Ali Jombang yakni *nahwu wadhi* dan *amsilatus tasrifiyah*.

Data wawancara tersebut juga didukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa foto-foto antara kitab KH. Ma’shum bin Ali dan kitab ulama’ timur tengah.

Hal senada juga dikatakan oleh ustad Sya’roni, yaitu :

Kalau dari segi kitab dalam pembelajaran di *Muadalah Amanatul Ummah* ini belum ada yang secara langsung menjelaskan tentang

⁷ Tobroni, *Wawancara*, Surabaya 31 maret 2018

⁸ Mughni, *Wawancara*, Surabaya 07 juni 2018

mencintai tanah air. Akan tetapi guru sering kali memberikan pemahaman atau masukan kepada para santri ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang kita sering-sering terhadap sesuatu berita yang lagi hangat-hangatnya diperbincangkan contohnya, bom bunuh diri di Gereja, malbes polri dan sekitarnya. Disini kita memberikan pemahaman bahwa ketika kita melakukan bunuh diri itu dosa sangat besar, bukan malah mendapatkan surga akan tetapi mereka masuk dalam neraka, karena dalam agama Islam tidak ada yang namanya bunuh diri mendapatkan surga dan bidadari, itu hanya cuci otak terhadap pelaku bom bunuh diri.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa belum ada kitab yang secara langsung menjelaskan tentang cinta tanah air. Akan tetapi guru seringkali memberikan pemahaman atau masukan kepada santri ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman- pemahaman penting diberikan kepada anak-anak agar tidak salah dalam memahami sesuatu seperti tentang hukum Islam dan Negara. Seperti wawancara yang dikatakan ustad Syakur yaitu:

Sering kita memberikan tambahan-tambahan mungkin ini tidak termasuk kurikulum yang harus tetapi ini sudah secara kultural atau tidak langsung. Contoh pelajaran keagamaan. Dalam kitab-kitab kuning Misalnya ada bab tentang hukum Islam, bagaimana hukum Islam, kita akan menjelaskan bagaiman di kontekstualisasikan di Indonesia, misal kita berbicara bab zinayat atau bab khudud atau bab masalah qisos orang yang membunuh harus dibunuh, orang yang mencuri harus dipotong tangannya itu bagaimana? itu ketika membahas hukum itu kita tidak hanya membahas tentang fiqh oleh karena itu kita menyampaikan usul fiqh dan menyampaikan hikamah-hikmah, syariat-syariat itu bagaimana, tidak hanya kita menyampaikan ajaran-ajaran hukum Islam, undang-undang agama Islam begini, undang-undang Negara ini, kita mencoba menyampaikn kepada anak-anak kita memang tidak bisa menerapkan Islam seperti zaman khulafaurrosyiddin kita memang tidak mampu sampai kesana karena kita tidak mempunyai pemimpin seperti khulafaurrosyidin. Oleh karena itu apa yang bisa kita lakuakn adalah kita berpegang teguh pada dasar-dasar agama. Tetapi perlahan-lahan selalu memberikan alternative-alternatif

⁹ Sya'roni, *Wawancara* , Surabaya 23 Mei 2018.

artinya misalnya kita di Indonesia tidak mungkin melakukan qisas, potong tangan, tetapi ada alternatif-alternatif hukuman yang lain yang disahkan oleh agama. Kita sampaikan itu. Ternyata hukum Islam itu juga harus solid likulizaman wal makan. Tidak pada zaman itu, memang zaman itu ada potong tangan, bunuh balas bunuh. Tetapi dengan konsep keNegaraan di Indonesia ini kita fahamkan kita adalah Negara yang majemuk tidak saya katakana perural. Majemuk beragama maka kita itu ada ikatan persatuan kesatuan kenapa kok Negara kesatuan karena kita itu beragam.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya guru harus memberikan pemahaman kepada santri, baik dari hukum-hukum Islam maupun Negara yang mana di Indonesia itu hukumnya sudah sesuai dengan agama Islam dan tidak bertentangan dengan Negara.

Selain memberikan pemahaman-pemahaman guru juga memberikan contoh-contohnya yang biasa atau mungkin pertanyaan yang di lontarkan oleh para santri. Seperti hasil wawancara dengan ustad Syafiq yaitu :

Dalam proses belajar. Terkadang kita memang tidak mampu 100 persen. Untuk bisa mendoktrin anak-anak dan memaksa untuk ikut pada kurikulum ajaran ke pesanteranan. Tetapi kita tidak putus asa untuk memberikan masukan terus menerus misalnya ada hari-hari nasionalisme, kemudian ada kegiatan-kegiatan yang bisa di adakan. untuk misalnya bagaimana dalam sudut pandang kebangsaan, kita adakan seminar kecil mendatangkan pembicara atau tokoh siapa, untuk kemudian untuk evaluasi anak-anak gimana, misalnya ada anak yang tidak suka nasionalisme, ada anak-anak yang lebih suka keArab-Araban. terus kita jelaskan pokok persolannya, diberikan arahan, wawasan, oh begini loh yang tepat, jadi Islam itu fungsinya adalah membuat orang itu percaya bahwa tuhan itu satu itu yang paling penting, Muhammad adalah utusan allah itu yang paling pokok,lah kemudian karna Islam artinya jerussalam adalah agama kedamaian makanya kita tidak boleh berIslam keluar dari jalur tersebut. maka ketika ada anak yangg gak suka pada nasionalisme.

¹⁰ Syakur, *Wawancara*, Surabaya 07 Juli 2018

Ini akan membuat persoalan, seringkali kita menegur secara langsung atau kita memanggil memberi penjelasan-penjelasan.¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh ustad Tobroni yaitu :

Misal ada anak pak, itu kenapa ada orang, sebut saja, saya sebutkan hizbut tahrir dibubarkan. Bukannya itu adalah warga Negara?

Iya, warga Negara, tapi warga Negara yang tidak taat kepada Negara, berarti itu tidak taat pada kulil amri, tidak sama dengan pemerintahan. Padahal pemerintahan pada Ulil Amri adalah suatu kewajiban, artinya apa kita panggil, kita sampaikan, kita kasih dalil dan panjang sekali jika membahas dalil-dalil itu. Dan kita sampaikan itu. Dan kita selalu lihat, anak-anak yang mencoba bertanya peretanyaan saya pikir masih dalam koridor. Tugas kita adalah memberikan pemahaman . Ada yang secara langsung ditegur, dan ada juga yang diberikan arahan yang lebih mendalam

¹²

Hal senada juga dikatakan ustad ismail yaitu :

Anak-anak mempertanyakan sesuatu yang lagi rame di berita nasioanal seperti kenapa kok ada hari santri, kenapa kok ada lagu *yala wathon*, kenapa kok ada istilah pancasila? Mereka bertanya tanya, kita sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk memahamkannya, kita pahami oh begini, kenapa kok setiap apel seminggu sekali, pagi hari kenapa kok ada lagu wajib, kita menyanyikan lagu *yala wathon*. Itu adalah salah satu untuk mengingatkan kita untuk tidak keluar dari nasionalisme. Karena bagaimnapun pula Rasulullah SAW juga demikian, begitu cinta dengan madinah, madinah itu Negara, juga bagian dari nasionalisme, jadi dengan kita mencintai Negara kita, kita juga menjadi mudah untuk berdakwah, tetapi kalau kita melawan maka kita seperti melanggar tanah air kita sendiri, dan itu berartikan tidak baik, dan nabi tidak pernah mempercohtokan hal demikian, justru dimana kita berdakwah itu harus mencintai tempat tersebut, nabi berdakwah di madinah pada waktu itu, walaupun nabi lahir di makkah nabi memilih untuk tinggal di madinah kemudian berdampingan dengan masyarakat madinah meskipun bebrbeda beda agamanya. Di Amanatul Ummah juga begitu, Amanatul Ummah kalau kita liat berdampingan dengan petrah. Petrah itu adalah sekolah atau institusi pendidikan yang terbesar bukan hanya

¹¹ Syafi', *Wawancara*, Surabaya 21 Juni 2018

¹² Tobroni, *Wawancara*, Surabaya 08 Juli 2018

di Jatim, tapi di Indonesia yang kompleknya luas sekali, ada TK, SD, SMP, SMA, SMK, Kampus komplit terbesar dan beragama Kristen. Kita di Amanatul Ummah berdampingan dengan sekolah Kristen. Kita juga sering, misal pas kalo ujian nasional. Seperti guru sana jaga sekolah disini, dan sebaliknya. Itu biasa, kita memang berkompetisi tentu kita berdakwah tentang Islam, yang guru Petra Islam juga berdakwah tentang Islam, tetapi tidak sampe membuat bersitegang. Kita tetap berbeda tetapi kita punya persatuan. Artinya pondok Amanatul Ummah dan Petra sangat berdampingan sekali, dan itu tetap terjaga tidak pernah terjadi perselisihan tetap terjaga sampai sekarang.¹³

Dari wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada para guru mulai dari Hizbullah tentang Pancasila, lagu *Yalal Wathon*. Hal-hal seperti itu, guru mempunyai kewajiban untuk memahamkan para santri. Dan selain memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut guru juga memberikan contoh mulai dari kisah Rasulullah SAW sampai contoh real yang ada di Amanatul Ummah yang mana pesantren Amanatul Ummah yang dekat dengan sekolah atau institusi pendidikan Kristen tetapi tidak ada konflik yang terjadi sampai sekarang, hingga terjadi sebaliknya 2 lembaga tersebut berkompetisi dalam pendidikan. Dan terkadang pertukaran guru dilakukan ketika ujian nasional berlangsung.

2. Persepsi Guru Tentang Kegiatan-Kegiatan pada Pesantren *Muadallah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018.

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu

¹³ Ismail, *Wawancara*, Surabaya 25 Mei 2018

harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia berkarakter khususnya karakter cinta tanah air, karena pada saat ini banyak masyarakat atau santri kurang mencintai tanah airnya.

Mencintai tanah air bukan hanya dilakukan di dalam kelas melainkan bisa di luar kelas. Seperti adanya program-program yang diadakan dari lembaga tersebut.

a. Apel Pagi (Upacara)

Melihat dari hasil observasi Para santri setiap pagi diwajibkan mengikuti kegiatan apel pagi. Dalam kegiatan apel ini ketika hari senin sampai sabtu dilakukan di halaman pesantren, kecuali hari rabu dilakukan di lapangan SMA. Dalam kegiatan apel ini setiap harinya diisi dengan bacaan dalilun najah dan ceramah dari para guru, kecuali hari rabu yang diisi dengan upacara.¹⁴

Penanaman karakter cinta tanah air dalam kegiatan ini bisa dilihat dari ketika apel mendoakan para pejuang kemerdekaan, mengibarkan bendera merah putih, dan menyanyikan lagu *yala wathan*. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh para narasumber yaitu:

Hasil wawancara dengan ustad sya'roni selaku guru *muadalah* dan waka kurikulum untuk cara penanaman karakter cinta tanah air di madrasah *muadalah* yaitu:

¹⁴ *Observasi*, Surabaya 29 Maret 2018

“Dalam pengajian, ketika guru menyampaikan kita tekankan pada konteks-konteks terkini, misalnya sekarang musimnya bom di Surabaya, itu di *muadalah* anak-anak disisipkan itu, jangan sampai kalian menjadi teroris apapun orang itu, bunuh diri dan bagaimanapun alasannya itu juga tidak diperbolehkan dalam agama. Apalagi dalam upacara apel pagi itu juga menyanyikan lagu *yala wathan* itu kan termasuk anjuran dari bentuk cinta tanah air.”¹⁵

Hal senada juga dikatan oleh ustad Ismail :

“Bisa dilakukan pembiasaan contohnya setiap pagi hari melakukan apel pagi, di dalam apel pagi selain diisi mendoakan para ulama NU juga mendoakan para tokoh pahlawan yang sudah berjasa memperdekakan Negara Indonesia ini, hal ini juga sejalan dengan bentuk kecintaan santri terhadap tanah airnya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa seorang ustad atau guru ketika dalam proses pembelajaran bukan hanya memberikan pengetahuan saja melainkan juga memberikan pemahaman atas kejadian-kejadian terbaru seperti bom bunuh diri kepada santri bahwasanya bunuh diri adalah bentuk tindakan yang tidak diperbolehkan oleh agama apapun.

b. Mendatangkan para tokoh-tokoh Negara

Terkait mendatangkan para tokoh Negara, peneliti melakukan wawancara dengan ustad Tobroni. Menurut beliau, menanamkan karakter cinta tanah air ini yaitu dengan memberikan pemahaman-pemahaman seperti tidak boleh membenci para pemimpin atau Negara. Dan juga mengundang para tokoh Negara sekaligus

¹⁵ Sya'roni, *Wawancara*, Surabaya 23 Mei 2018

¹⁶ Ismail, *Wawancara*, Surabaya 25 Mei 2018

memberikan wawasan kebangsaan. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini :

“Dalam menamkan cinta tanah air pastinya memberikan masukan-masukan agar cinta dengan bangsa misalnya kita tidak pernah mengajarkan membenci pemimpin, membenci pemerintahan dan kita menerima siapapun pemimpinnya. Kita juga tidak mencoba atau melawan institusi Negara, kita malah mendatangkan presiden, menteri-mentri Indonesia untuk memberikan wawasan kebangsaan, tokoh-tokoh ini kita datangkan itu luar biasa dalam hal arti luar biasa dalam memberikan semangat bahwa ini loh ada pejabat ini, dalam bidang itu, disini menunjukkan bahwasanya kita sejalan dan tidak bertentangan dengan NKRI kita bersatu bersama-sama.”¹⁷

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh ustad Syafi' yaitu :

“ Dulu pak yai pernah mendatangkan pak presiden yaitu pak jokowi 2 tahun yang lalu kalau gak salah ya adnin, dan beliau di sambut meriah disini, terbangane golongane atep, himawan, iku angkatan mu ya? Setelah itu pak jokowi juga memberikan sambutan terus wawasan kebangsaan juga. Dan tidak hanya itu, ada lagi seperti bu khofifah juga pernah ke sini dan ke pacet, mereka juga memberikan sambutan dan sedikit banyak tentang materi-materi yang berbau kebangsaan. Misal, memberi semangat kepada para santri untuk nantinya menjadi tokoh pemerintahan yang jujur, dan lain sebagainya.”¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustad Amir yaitu :

“Ya memang pernah mendatangkan tokoh-tokoh Negara, pak yai itu memang hebat mas bisa mendatangkan seperti pak jokowi, bu khofifah, dan kepolisian juga pernah kalau gak salah mas, mereka memberikan masukan-masukan tentang keNegaraan, contohnya kalau kepolisian penyuluhan anti narkoba. Kalau bu khofifah beberapa kali datang, kalau pak jokowi Cuma sekali. Tetapi pak yai itu juga hebat mendatangkan para syekh dari timur tengah, iki kan bisa kalau ditarik titik-titik ke cinta tanah air ya, memberikan contoh saling menghormati antar perbedaan Negara.”¹⁹

¹⁷ Tobroni, *Wawancara*, Surabaya 08 Juli 2018

¹⁸ Syafi', *Wawancara*, Surabaya 21 Juni 2018

¹⁹ Amir, *Wawancara*, Surabaya 21 Mei 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penanaman karakter cinta tanah air dalam persepsi guru *Muadalah* ialah penanaman karakter cinta tanah air yaitu dengan mendatangkan para tokoh Negara, yang mana mereka memberikan masukan atau pemahaman yang berbau kebangsaan, seperti pak presiden Jokowi, bu Khofifah, dan pihak kepolisian. Ini memberikan bukti bahwa di pesantren ini mendukung para tokoh Negara.

Dan bukan hanya itu para tokoh ilmuwan dari timur tengah juga didatangkan oleh pak yai, disini memberikan contoh rasa kepedulian menambah ilmu dari para tokoh Timur Tengah dan menunjukkan rasa toleransi terhadap sesama manusia meski berbeda negara. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto berada di lampiran.

c. Memperingati Hari Besar Nasional

Terkait dengan kegiatan hari besar Nasional dalam membentuk karakter cinta tanah air persepsi guru *muadalah*, peneliti melakukan wawancara dengan ustad amir. Menurut beliau, mencintai tanah air salah satu bentuknya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan resmi keNegaraan seperti memperingati 17 agustusan. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini :

“Salah satu bentuk kecintaan kita dalam Negara yaitu memperingati 17 agustusan mas, kalau di sini ketika ada 17 an itu melakukan upacara bendera di lapangan, terus lomba kecil-

kecilan seperti baca kitab kuning, lomba bagus-bagus an kamar dan sholawat banjari dari setiap kelas.”²⁰

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh ustad Mughni yaitu :

“Kegiatan agustusan iku salah siji e kegiatan tahunan pondok, opo o kok kudu di peringati sebab iki salah siji e bentuk kecintaan pesantren nang Negara cak. Nang jero kegiatan iki onok lomba moco kitab kuning dan sholawat banjari, selama iki lomba iku tok cak.”²¹

Pernyataan serupa juga dikatakan ustad Syafi’ yaitu :

“Memperingati agustusan biasanya dipimpin langsung oleh pak yai dengan membaca doa bersama, mendoakan para pahlawan yang telah gugur dan istigosah bersama. Ada kegiatan juga ketika agustusan, seperti lomba baca kitab kuning dan sholawat banjari.”²²

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penanaman karakter cinta tanah air persepsi guru adalah kegiatan agustusan merupakan salah satu bentuk kecintaan pesantren terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia ini. dengan dilakukannya doa bersama dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti lomba baca kitab kuning dan sholawat banjari.

Bentuk kecintaan tanah air bisa diaplikasikan dengan memasang lambang pancasila di setiap kelas dan lambang-lambang Negara kita pasang di setiap kelasnya. Hal ini senada dengan wawancara ustad syakur yaitu :

Pancasila sebagai dasar Negara, maka pancasila ini kita pasang disetiap kelas. Dan lambang- lambang Negara atau symbol-simbol Negara kita pasang di setiap kelas. Contongnya foto presiden dan wakil presiden. Itu artinya Islam dan Negara ini satu kesatuan tidak

²⁰ Amir, *Wawancara*, Surabaya 21 Mei 2018

²¹ Mughni, *Wawancara*, Surabaya 6 Juni 2018

²² Syafi’, *Wawancara*, Surabaya 21 Juni 2018

bisa dipisahkan. Kalau di kelas aja tidak mau memasang pancasila, foto presiden dan wakil presiden. Ini bukan satu-satunya symbol nasionalisme tetapi jika itu dilarang maka itu bukan mengajarkan hal yang baik bagi anak-anak.²³

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penanaman karakter cinta tanah air bisa melalui hal-hal kecil seperti memasang lambang pancasila, foto presiden dan wakil presiden.

Tabel 1.5

Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Bagaimana persepsi Guru tentang kurikulum pada penyelenggaraan <i>muadalah</i> dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi guru terhadap <i>Muadalah</i> adalah sebuah pendidikan non formal yang menjadi gerbang atau pintu anak-anak mendapatkan pelajaran keagamaan. 2. Bentuk kecintaan kepada tanah air bisa diaplikasikan melalui mempelajari kitab karya-karya ulama' Nusantara. 3. Serta dalam setiap pembelajaran <i>muadalah</i> guru-guru selalu mensangkut pautkan pelajaran dengan isu-isu yang aktual dan sangat

²³ Syukur, *Wawancara*, Surabaya 07 Juli 2018

		mengancam NKRI seperti Terorisme
2	Bagaimana persepsi Guru tentang kegiatan-kegiatan pada penyelenggaraan <i>muadalah</i> dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan upacara bendera atau apel pagi merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotism, dan idealisme serta meningkatkan peran serta santri dalam kehidupan berbangsa dan berNegara. 2. Mendatangkan para tokoh terkemuka baik dalam <i>negeri</i> maupun luar <i>negeri</i> yang bertujuan menambahkan wawasan keilmuan santri dan dapat mencontoh para tokoh Negara tersebut. 3. Kecintaan kepada tanah air juga dapat dilihat dengan memperingati hari besar nasional seperti 17 Agustus dan bisa dilihat dari setiap kelas memajang foto-foto presiden dan wakil presiden serta memajang lambang-lambang Negara

		seperti pancasila.
--	--	--------------------

C. Pembahasan Temuan

1. Persepsi Guru Tentang Kurikulum Pada Pesantren *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018.

Berdasarkan data yang terkumpul persepsi guru tentang kurikulum *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri adalah bahwasanya *muadalah* menjadi satu pintu untuk anak-anak mendapatkan masukan pelajaran agama yang bukan hanya memberi nutrisi keilmuan agama tetapi juga menjadi banteng terhadap ajaran-ajaran agama yang mencoba melawan atau melanggar kesatuan Negara kesatuan republik Indonesia, Karena seringkali agama dijadikan perlawanan kepada Negara. Oleh karena itu seringkali guru memberikan pemahaman-pemahaman yang baik dan menganjurkan agar para santri harus bisa mencintai tanah airnya sendiri. Dan mencintai Negara, di *Muadalah* bisa diaplikasikan melalui mempelajari karya-karya ulama' Nusantara, memperingati hari Nasional, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur nasionalis dan lain sebagainya.

Hal di atas sesuai dengan teori persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indera

penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.²⁴ Persepsi Ketika indera menerima rangsangan, pikiran segera mulai bekerja pada beberapa dari mereka. Oleh karena itu gambar-gambar indrawi yang kita sadari tidak persis sama dengan apa yang kita lihat, dengar, atau rasakan; mereka adalah apa yang dirasakan indra kita. Persepsi rangsangan tidak sesederhana penerimaan persepsi rangsangan. Sebaliknya, ini melibatkan penafsiran mental dan dipengaruhi oleh keadaan mental kita, pengalaman masa lalu, pengetahuan, motivasi, dan banyak faktor lainnya.²⁵ Yang dimaksud dengan persepsi guru sebuah sudut pandang guru/cara berfikir guru yang menyangkut tentang *muadalah* yang mana guru tersebut melibatkan penafsirannya melalui pengalaman masa lalu, pengetahuan motivasi, dalam membentuk karakter cinta tanah air, guru tersebut sudah mengetahui lingkungan dan ikut serta dalam proses pembelajaran di *muadalah* tersebut. *Muadalah* sesuai tujuan keagamaan secara umum, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 8 ayat (2), adalah untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), 102.

²⁵ Robert E. slavin, *Educational psychology theory and practice*, (English: Allyn & Bacon, 2005), 199.

Sedangkan secara lebih khusus, dalam peraturan menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pasal 2 dan peraturan menteri agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang satuan pendidikan *muadalah* pada pondok pesantren dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam adalah untuk: a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*; b) mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; dan c) mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat muslim (*ukhuwwah Islamiyyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.²⁶

Dalam pendidikan keagamaan itu lebih condong kepada pesantren. Sedangkan pesantren dan *muadalah* adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu setiap santri harus mempunyai karakter panca jiwa. Seperti yang dikatakan oleh imam Zarkasyi dalam Dacholfany dirumuskan dengan jelas, sehingga dapat diaplikasikan dalam seluruh kehidupan di pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam

²⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Pasal 8 Ayat (2)

panca jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwa Islamiyah dan berjiwa bebas.²⁷ Dalam teori tersebut yang sesuai dengan pembahasan peneliti yaitu nilai-nilai ukhuwa Islamiyah yang menunjukkan persaudaraan sesama muslim di dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewargaNegaraan.

Mencintai tanah air merupakan kewajiban kita sebagai warga Negara dan sebagai makhluk Allah SWT. Allah SWT bahkan menganjurkan kita untuk mencintai tanah air kita, karena ketika kita tidak mencintai tanah air kita sendiri maka kita termasuk orang yang zalim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8,9:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (8) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي
الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ (9) (المتحنه, 8,9)²⁸

Artinya: Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.(8). Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.(9).(al-mumtahanah, ayat 8,9).²⁹

²⁷ Hanik Faridatul Ulfa, Upaya Penanaman Panca Jiwa, 18-25.

²⁸ Al-Quran, 60:8-9.

²⁹

Dan kata cinta tanah air dalam al-Qu'an tidak disebutkan secara langsung. Tetapi nilai-nilai cinta tanah air banyak ditemukan dalam Al-Quran. Nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai persatuan dan kesatuan, terdapat dalam QS. Al-Anbiya': 92, QS. Al-Hujurat: 13, QS. Ali Imran: 103, dan QS. As-Shaff: 4 (2) nilai rela berkorban, terdapat dalam QS. Al-Anfal: 60, QS. Qashsas: 7, dan QS. An-Nisa': 135 (3) nilai kesetiaan, terdapat pada QS. An-Nisa': 59, dan QS. Ali Imron: 103 (4) nilai taat terhadap peraturan, terdapat dalam QS. An-Nisa': 59, dan QS. An-Nisa': 135 (5) nilai toleransi antar umat beragama terdapat dalam QS. Al-Mumtahanah: 8, dan QS. Al-An'am: 108.³⁰ Secara garis besar *muadalah* di Amanatul Ummah sudah sesuai dengan tujuan *muadalah* yang sudah tercantum dalam peraturan pemerintah, karena dalam suatu pendidikan harus tercantum nilai-nilai penanaman karakter mencintai tanah air.

Dalam pembentukan karakter juga ada tahapan-tahapannya yaitu (1) tahap penanaman yaitu tahapan penanaman dengan jelas dikenalkan contoh-contoh kongkret yang baik dan buruk. Perlu dijelaskan konsekuensi positif dan negatifnya. (2) tahap penumbuhan yaitu hasil dari tahap "penanaman" selalu diingatkan, dibimbing dan dipantau. (3) tahap pengembangan yaitu tahapan ini dilakukan melalui kegiatan kongkret. Berikan kepercayaan melalui diskusi, permainan peran, simulasi dan lain-lain. Dengan memainkan peran anak akan lebih mudah menginternalisasi karakter sesuai potensinya. (4) tahap pemantapan yaitu dalam tahap

³⁰ Alifuddin Ikhsan, Nilai-Nilai Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan) Dalam Perspektif Al-Quran, Malang: Skripsi, 2016.

pemantapan, anak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata bersama teman dan masyarakat. Anak didorong untuk partisipasi aktif, bertanggung jawab dalam sikap, tindakan dan tutur kata.³¹ Dari teori di atas tentang tahap-tahap pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru *Muadalah* tidak semua tahapan-tahapan tersebut dilakukan. Tahapan-tahapan yang dilakukan hanya tahapan penanaman saja. Guru sering memberikan contoh-contoh yang kongkrit seperti ketika ada kejahatan bom bunuh diri, disitu guru memberikan larangan tidak boleh seperti itu, bagaimana pun alasan oaring tersebut itu tetap tidak baik dan tidak diperbolehkan dalam agama.

Cinta tanah air atau nasionalis mempunyai makna yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dari makna cinta tanah air juga ada indikatornya seperti menggunakan produk dalam *negeri*, menggunakan bahasa baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan karakter Indonesia.³² Jika dikaitkan dengan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya sudah dijalankan sesuai indikator dari kecintaan tanah air, hal ini bisa diaplikasikan melalui mempelajari karya-karya ulama nusantara seperti karya KH. Ma'shum bin Ali Jombang, kitabnya berupa jurumiyah. Meski

³¹ Aji Bagus Priyambodo, Jurnal Sains Psikologi "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan, 1 Maret 2017, 13.

³²Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rofika Aditama,2017) 190.

dalam kitab tersebut tidak ada hal yang menerangkan kecintaan tanah air secara langsung akan tetapi bentuk mencintai tanah air yaitu dengan mencintai karya ulama' nusantara.

2. Persepsi Guru Tentang Kegiatan-Kegiatan *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tentang persepsi guru tentang kegiatan-kegiatan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan *Muadalah* di Amanatul Ummah dalam mewujudkan cinta tanah air berupa : kegiatan apel pagi (upacara), mendatangkan para tokoh-tokoh Negara dan hal-hal pendukung lainnya.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut yang paling rutin dilakukan setiap harinya berupa kegiatan apel pagi (upacara), kegiatan tersebut setiap harinya membaca dalilun najjah, sedangkan hari rabu ada penambahan pengibaran bendera. Upacara bendera di sekolah adalah kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, yang dihadiri oleh siswa, aparat sekolah, serta diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah.

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Melalui upacara bendera diharapkan dapat mempertebal semangat kebangsaan,

cinta tanah air, patriotisme dan idealisme serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³³ Serta kegiatan pembentukan karakter yang dapat dilaksanakan kegiatan upacara bendera adalah: 1) melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan / hari sabtu, serta hari-hari besar nasional, 2) menyanyikan lagu-lagu nasional, 3) mengheningkan cipta dan mendoakan para pahlawan yang telah meninggal dunia, 4) mendengarkan riwayat singkat para pahlawan.³⁴ Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori tersebut sama dengan realita yang disana, akan tetapi disana ada 2 tipe upacara, yang pertama apel pagi dilakukan setiap hari tanpa menggunakan bendera, dan membaca dalilun najjah; sedangkan yang kedua dilaksanakan setiap hari rabu dengan adanya bendera merah putih.

Dalam menumbuhkan karakter kepada santri harus dilakukan dengan kegiatan yang nyata. Menurut Suryanto bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁵ Dari teori di atas penanaman karakter harus dilakuakan mulai sekarang dan dengan kegiatan yang nyata agar terbentuknya manusia yang sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter itu sendiri.

Dalam pesantren *Muadalah* di sana mengembangkan karakter cinta tanah air bisa dilihat dari kegiatan yang nyata. Misalnya kegiatan setiap tahun adanya para tokoh-tokoh negara baik dalam negara maupun luar

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 271.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 272.

³⁵ Akhmad muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter.*, 16.

negara, kegiatan 17 agustus, dan hal-hal kecil seperti memasang foto presiden dan wakil presiden dan pancasila dalam kelas.

Mendatangkan para tokoh Negara baik dalam *negeri* maupun luar Negara ini dengan tujuan menambah wawasan keilmuan, menambah informasi yang belum diketahui dan menghargai keberagaman. Menghargai keberagaman adalah sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, karakter, suku, dan agama.³⁶ Dalam teori ini menjelaskan bahwasanya dengan menghargai keberagaman akan terbentuknya rasa persatuan bangsa, eratnya persaudaraan. Keberagaman itu perlu disyukuri karena keberagaman itu indah. Dan Allah menciptakan manusia tentunya beragam berbeda-beda. Dalam al-Quran juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat

13 yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ³⁷ (13)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁸

³⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.*, 126.

³⁷ Al-Quran, 60:13.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), 745.

Dalam ayat tersebut memberikan pengertian bahwasanya Allah itu membuat makhluknya berbeda-beda dan tidak ada yang sama, dengan adanya perbedaan kita dianjurkan untuk saling mengenal.

Para pendahulu kemerdekaan juga telah menetapkan Negara Indonesia adalah negara dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tapi satu. Dengan adanya hal tersebut diharapkan agar kita memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Sesuai dengan indikator semangat kebangsaan yang tinggi bisa dilihat dari melakukan upacara rutin di sekolah, melakukan upacara hari-hari nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, dan mengikuti lomba pada hari besar nasional.³⁹ Dan dalam cinta tanah air bentuk pengaplikasian di dalam sekolah adalah memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, lambang Negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia dan menggunakan produk dalam negeri.⁴⁰ Teori tersebut ada kesesuaian dengan hal yang ada dilapangan, bahwasanya di Amanatul Ummah ada kegiatan-kegiatan seperti apel pagi, mendatangkan para tokoh Negara baik dalam Negara maupun luar Negara, melaksanakan hari besar Nasional, dan memajang foto-foto presiden dan wakil presiden.

³⁹Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter.*, 190.

⁴⁰Fathurrahman Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter.*, 190.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang persepsi guru terhadap penyelenggaraan *muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air santri di pesantren Amanatul Ummah Surabaya tahun 2017/2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Tentang Kurikulum Pada Pesantren *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018.
 - a. Persepsi guru tentang *Muadalah* adalah sebuah pendidikan yang non formal. Yang menjadi gerbang atau pintu anak-anak mendapatkan pelajaran keagamaan. Dan pelajaran tersebut menjadi banteng terhadap mereka. Karena sering kali agama dijadikan perlawanan kepada Negara
 - b. Bentuk kecintaan kepada tanah air bisa di aplikasikan melalui mempelajari kitab karya-karya ulama' Nusantara. Salah satunya Seperti karya kitab KH. Ma'shum bin Ali Jombang pengarang *Nahwu wadhi' dan amsilatus tasrifiyah*.
 - c. Guru-guru juga memberikan pemahaman dan memberikan contoh-contoh yang real kepada santri terhadap masalah-masalah yang aktual dan pertanyaan-pertanyaan jika di lontarkan kepada para

guru. Dan seorang guru sudah kewajiban untuk memahamkan para santri-santri tersebut.

2. Persepsi Guru Kegiatan-Kegiatan Kurikulum Pada Pesantren *Muadalah* dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri di Pesantren Amanatul Ummah Surabaya Tahun 2017/2018.

- a. Kegiatan upacara bendera atau apel pagi merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme dan idealisme serta meningkatkan peran serta santri dalam kehidupan berbangsa dan berNegara.
- b. Mendatangkan para tokoh Negara Indonesia maupun luar *negeri* ini bentuk menambahkan wawasan keilmuan santri dan dapat mencontoh para tokoh Negara.
- c. Kecintaan kepada tanah air juga dapat dilihat dengan memperingati hari besar nasional seperti 17 agustus. Dan bisa dilihat dari setiap kelas memajang foto-foto presiden dan wakil presiden serta memajang lambing-lambang Negara seperti pancasila.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan untuk melakukan perbaikan selanjutnya. Adapun saran dari peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru *Muadalah*

Bagi Guru *muadalah* diharapkan untuk lebih menanamkan karakter cinta tanah air karena di era sekarang ini banyak anak-anak yang sudah kehilangan rasa cinta terhadap Negara ini. Seperti murid sudah berani membunuh gurunya, Murid sudah terjangkit dengan terorisme dan lain sebagainya.

2. Peneliti Lain

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaa. Oleh karena itu, harapan peneliti berikutnya adalah peneliti lain mampu mendalami lagi mengenai *Muadalah* dalam membentuk karakter cinta tanah air ini karena *Muadalah* ini yang memberikan ilmu-ilmu keagamaan yang ilmu agama juga berfungsi untuk membentengi dari hal-hal yang menjauhkan dari cinta tanah air.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Michael Huberman dan Matthew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- As'ari. *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember Press.
- Bahri Saiful. 2015. Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral disekolah.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.
- Departemen Agama RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pesantren Pasal 6
- Departemen Agama RI. 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fathullah M Gulen. 2011. *Cinta dan Toleransi*. Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing.
- Faridatul Hanik Ulfa. 2017. *Upaya Penanaman Panca Jiwa Dalam Membangun Karakter Santriyati Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Pakuniran Maesan Bondowoso*. Skripsi : IAIN Jember.
- Fitriani Allifia. 2017. "Karakter Reigius Yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa". Kompasiana.
- Ghony Djunaidi, Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang:UIN Malang Press.
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemtas*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*. Erlangga.

- Hidayat Ara. 2014. Jurnal Pendidikan Islam, Kebijakan Pesantren *Muadalah* Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan.
- Imarah Muhammad. 1998. *Perang Terminology Islam Versus Barat*. Jakarta: Rabbani Press.
- J Lexy Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Kemendikbud, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. 2011. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kulsum Umi. 2014. “Manajemen Kurikulum *Muadalah* Dimadrasah Mu’alimin Mu’alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung”, Tesis: STAIN JEMBER
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*. Erlangga Group.
- Muhaimin Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mukafan. 2013. *Rekonstruksi Khazanah Pendidikan Islam teori dan aplikasinya Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pondok Pesantren.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan *Muadalah* Pada Pondok Pesantren.
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember. 2015. Jember: IAIN Jember Press.
- Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011.

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Stain Jember.* 2014. Jember: Sstain Jember Press.
- Pupuh Fathurrahman, dkk. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Rofika Aditama.
- Quraish M Shihab. 2006. *Menabur Pesan Ilahi.* Jakarta: Lentera Hati.
- Rofik Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren Respon Terhadap Tuntutan Transformasi Globa.* Jember : STAIN Jember Press.
- Rakhmat Jalaluddin. 2017. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rolandi Wisnu. *Jurnal Penanaman Sikap Nasionalisme Dipondok Pesantren Al-Munawwariyah Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.*
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi, dan langkah praktis.* Surabaya: Erlangga Group.
- Sagala Syaful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Santoso Gempu. 2005. *Fundamental Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Summary Executive. *Needs Assesment Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Muadalah Di Pondok Pesantren.pdf.*
- Soebahar Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.* Bandung: Alfabeta CV.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suharto Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ.

Tim Penyusun, 2012, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Internet

Abah, "NU Online", www.nu.or.id/post/read/53851/idquoyaa-lal-wathanrdquo-lagu-patriotis-karya-kh-wahab-hasbullah (29 Maret 2018).

Hariyanto, "pengertian persepsi menurut ahli", <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> (29 Maret 2018).



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Persepsi Guru Tentang Penyelenggaraan Muadalah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Di Amanatul Ummah Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> Persepsi Guru tentang Penyelenggaraan Muadalah Membentuk Karakter Cinta Tanah Air 	<ol style="list-style-type: none"> Kurikulum Muadalah Kegiatan upacara bendera/apel pagi Hari besar Nasional Mendatangkan tokoh Negara 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan sebagian guru Muadalah Dokumentasi Perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenisnya menggunakan fenomenologi Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Amanataul Ummah Surabaya Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) Penyajian Data (<i>Data Display</i>) Verifikasi (<i>conclusion Drawing</i>) Keabsahan Data menggunakan triangulasi sumber dan metode. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Persepsi Guru Tentang Kurikulum Pada Pesantren Muadalah dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya? Bagaimana Persepsi Guru Tentang Kegiatan-kegiatan Pada Pesantren Muadalah dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya?

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI



Pintu Utama Pesantren Amanatul Ummah Surabaya



Halaman dalam pesantren Amanatul Ummah



Wawancara dengan ustad tobroni dan ustad amir



Solat isya' setelah acara doa bersama memperingati 17 agustus



Foto Kelas



Kunjungan bapak Presiden Jokowi



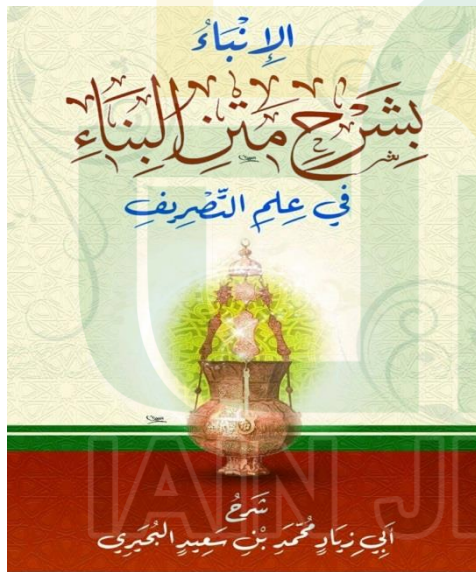
Kunjungan Ibu Khofifah



Kunjungan syeh dari Mesir



Kegiatan Upacara Bendera



الإنباء بشرح من البناء

مَنْعُ الْبِنَاءِ وَالْأَسَاسُ فِي عِلْمِ التَّصْرِيفِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِغْلَمَ أَنَّ أَبْوَابَ التَّصْرِيفِ ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثُونَ بَابًا، سَبْعَةٌ مِنْهَا لِلْفُلَاحِ الْمَجْرُودِ.

البَابُ الْأَوَّلُ

فَعَلْ يَفْعَلُ، مُؤَوَّوَةٌ، **فَضَرَ يَفْضُرُ،** وَعَلَامَتُهُ أَنَّ يَكْشُرُونَ عَيْنَ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِي وَتَمْضُومًا فِي السَّضَارِعِ، وَيَتَأَوُّهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكْشُرُونَ لِأَيَّمَا مِثَالِ الشُّعْطِيِّ نَحْوُ: نَضَرَ زَيْدٌ عَشْرًا. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: حَزَجَ زَيْدٌ. وَالتَّعْدِيُّ: هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلَهُ الْقَاعِلُ إِلَى التَّمَعُّولِ بِهِ. وَاللَّوْنُ: هُوَ مَا لَمْ يَتَجَاوَزْ فِعْلَهُ الْقَاعِلُ إِلَى التَّمَعُّولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ.

البَابُ الثَّانِي

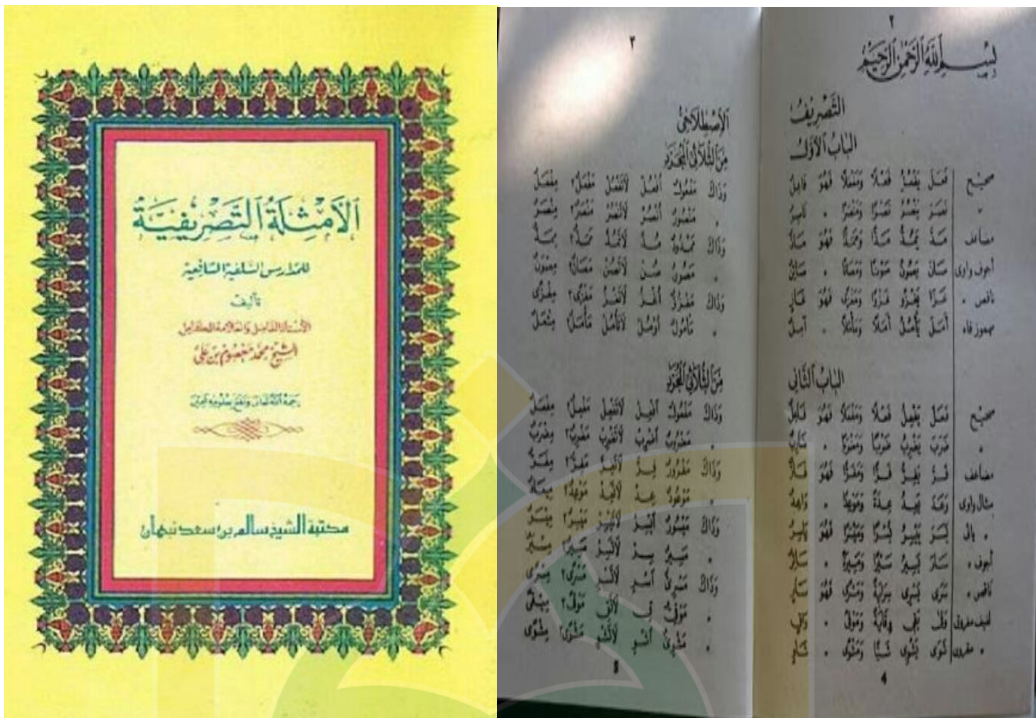
فَعَلْ يَفْعَلُ، مُؤَوَّوَةٌ، **ضَرَبَ يَضْرِبُ،** وَعَلَامَتُهُ أَنَّ يَكْشُرُونَ عَيْنَ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِي وَتَمْضُومًا فِي السَّضَارِعِ، وَيَتَأَوُّهُ أَيْضًا لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا، وَقَدْ يَكْشُرُونَ لِأَيَّمَا. مِثَالُ الشُّعْطِيِّ نَحْوُ: ضَرَبَ زَيْدٌ عَشْرًا. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: جَلَسَ زَيْدٌ.

البَابُ الثَّالِثُ

فَعَلْ يَفْعَلُ، مُؤَوَّوَةٌ، **فَتَحَّ يَفْتَحُ،** وَعَلَامَتُهُ أَنَّ يَكْشُرُونَ عَيْنَ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِي وَالسَّضَارِعِ بِشَرْطِ أَنْ يَكْشُرَ عَيْنَ فِعْلِهِ أَوْ لِأَمَّةٍ أَحَدًا مِنْ حُرُوفِ الْحَلِيِّ، وَهِيَ سَبْعَةٌ: الْحَاءُ، وَالخَاءُ، وَالعَيْنُ، وَالغَيْنُ، وَالقَاءُ، وَالهُنَاءُ، وَيَتَأَوُّهُ أَيْضًا لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا، وَقَدْ يَكْشُرُونَ لِأَيَّمَا. مِثَالُ الشُّعْطِيِّ نَحْوُ: فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: دَهَبَ زَيْدٌ.

١٣

Syarah amsilatus tasrifiyah ulama' timur tengah



Amsilatus Tasrifiyah pengarang KH. Maksum bin Ali Jombang



Dokumentasi ustad Mughni



Dokumentasi dengan Ustad Syafi'



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Ahlul Adnin
NIM : 084141376
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 08 September 2018
Saya yang menyatakan



Ahmad Ahlul Adnin
NIM. 084 141 376

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp: (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.829/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 April 2018

Yth. Kepala Muadalah
Jalan Siwalankerto Utara II No.35, Wonocolo, Surabaya

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Ahmad Ahlu Adnin
NIM	: 084 141 376
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Muadalah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Muadalah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr.wb

IAIN JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


x Khoirul Faizin



المدسة الإسلامية
أمانة الامة

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
“ AMANATUL UMMAH “

Sekretariat: Jl. Siwalankerto Utara No. 56 Telp. 8419986 Surabaya

SURAT KETERANGAN
No. 245/PPAU/VII/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Al-Barra, Lc, M. A.

Kelas : Kepala Madrasah Diriyah Muadala Amanatul Ummah

Alamat : Jl. Siwalankerto Utara 56 Surabaya

Menengangkan bahwa,

Nama : Ahmad Ahlul Adhin

NIM : 084 141 376

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Kampus : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Penyelenggaraan Muadala Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Santri Amanatul Ummah Surabaya".

Demikian surat keterangan dibuat agar dibuat sebagai mana mestinya.

Maswallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 8 Juli 2018

Kepala Sekolah,



M. Barra
Muhammad Al-Barra, Lc., M. A.

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI



Pintu Utama Pesantren Amanatul Ummah Surabaya



Halaman dalam pesantren Amanatul Ummah



Wawancara dengan ustad tobroni dan ustad amir



Solat isya' setelah acara doa bersama memperingati 17 agustus



Foto Kelas



Kunjungan bapak Presiden Jokowi



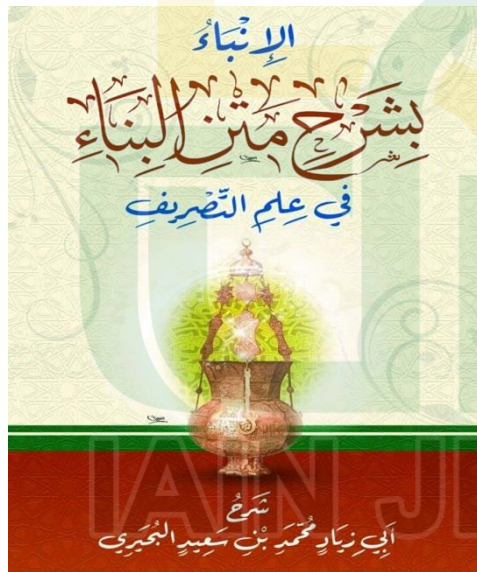
Kunjungan Ibu Khofifah



Kunjungan syeh dari Mesir



Kegiatan Upacara Bendera



الإنباء بشرح من البناء

مَنْعُ الْبِنَاءِ وَالْأَسَاسُ فِي عِلْمِ التَّصْرِيفِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِغْلَمَ أَنَّ أَبْوَابَ التَّصْرِيفِ ثَلَاثَةٌ وَتَلَاوُنَ بَابًا، سَبْعَةٌ مِنْهَا لِلْفُلَاغِ الْمَجْرُودِ.

البَابُ الْأَوَّلُ

«فَعَلَ يَفْعُلُ»، مَوْزُونُهُ: «فَضَرَ يَفْضِرُ»، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونُ عَيْنٌ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِيَةِ وَمَطْمُونًا فِي السَّضَارِعِ، وَيَتَأَوُّهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا، وَقَدْ يَكُونُ لِأَيَّامًا مِثَالُ السُّتَعْدِيِّ نَحْوُ: نَضَرَ زَيْدٌ عَشْرًا. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: حَزَجَ زَيْدٌ. وَالسُّتَعْدِيُّ: هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلَهُ الْقَاعِلِ إِلَى التَّمَعُّولِ بِهِ. وَاللَّوَامُ: هُوَ مَا لَمْ يَتَجَاوَزْ فِعْلَهُ الْقَاعِلِ إِلَى التَّمَعُّولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ.

البَابُ الثَّانِي

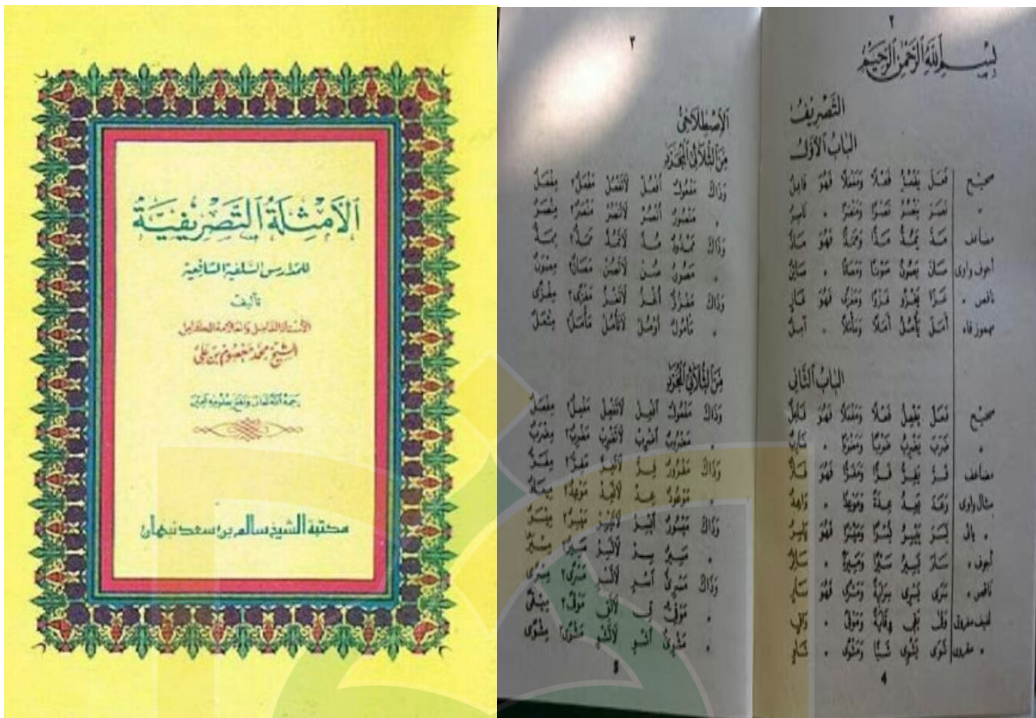
«فَعَلَ يَفْعُلُ»، مَوْزُونُهُ: «ضَرَبَ يَضْرِبُ»، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونُ عَيْنٌ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِيَةِ وَمَكْسُورًا فِي السَّضَارِعِ، وَيَتَأَوُّهُ أَيْضًا لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا، وَقَدْ يَكُونُ لِأَيَّامًا. مِثَالُ السُّتَعْدِيِّ نَحْوُ: ضَرَبَ زَيْدٌ عَشْرًا. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: جَلَسَ زَيْدٌ.

البَابُ الثَّالِثُ

«فَعَلَ يَفْعُلُ»، مَوْزُونُهُ: «فَتَحَّ يَفْتَحُ»، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونُ عَيْنٌ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي التَّاسِيَةِ وَالسَّضَارِعِ بِشَرْطِ أَنْ يَكُونَ عَيْنٌ فِعْلِهِ أَوْ لِأَمَةٍ أَحَدًا مِنْ حُرُوفِ الْحَلِيِّ، وَهِيَ سَبْعَةٌ: الْحَاءُ، وَالخَاءُ، وَالعَيْنُ، وَالغَيْنُ، وَالقَاءُ، وَالهَاءُ، وَالسُّنُونُ. وَيَتَأَوُّهُ أَيْضًا لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا، وَقَدْ يَكُونُ لِأَيَّامًا. مِثَالُ السُّتَعْدِيِّ نَحْوُ: فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ. وَمِثَالُ الْأَرِيمِ نَحْوُ: دَهَبَ زَيْدٌ.

١٣

Syarah amsilatus tasrifiyah ulama' timur tengah



Amsilatus Tasrifiyah pengarang KH. Maksum bin Ali Jombang



Dokumentasi ustad Mughni



Dokumentasi dengan Ustad Syafi'



Jurnal kegiatan penelitian
Amanatul Ummah Surabaya

No	Tanggal	Uraian kegiatan	Informan	Paraf
1	29 maret 2018	1. Pra Riset	Ustad Tobroni	
2	31- 03- 2018	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	Ustad Tobroni	
3	04- 04- 2018	1. Perijinan penelitian	Ustad Tobroni	
4	21-05-2018	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	Ustad Amir	
5	23-05-2018	1. Wawancara 2. Observasi	Ustad Sya'roni	
6	25-05-2018	1. Wawancara	Ustad Ismail	
7	07-06-2018	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi	Ustad Mughni	
8	21-06-2018	1. Wawancara	Ustad Syafi'	
9	07-07-2018	1. Wawancara	Ustad Syakur	
10	08-07-2018	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Perijinan seleseinya penelitian	Ustad Tobroni	

IAIN JEMBER

08, Juli, 2018

Yang bertanda tangan

Waka Kurikulum
Sya'roni

BIODATA



Nama Ahmad Ahlul Adnin, penulis anak terakhir dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri dari golongan NU tulen, (ayah Achmad Sodiq) suami, dan istri (ibu Arofah Nany Faridah) yang bertempat tinggal di Jln. Tunjung Sari, Desa Ganting, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak Baiturrohim Ganting pada tahun 2001-2002, berlanjut di MI. Baiturrohim pada tahun 2003-2008. Setelah itu melanjutkan di SMP AVISENA dan mondok di Pesantren Al-Hikmah Al-Hidayah Jabon Porong pada tahun 2008-2011. Dan melanjutkan di pesantren Amanatul Ummah Surabaya 2011-2014 sekaligus sekolah formal dan Muadalah. Setelah menempuh pendidikan dipesantren, penulis langsung melanjutkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN JEMBER), yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) pada tahun 2014-sekarang. Penulis saat ini bersinggah di kontrak an Milenia Mangli depan Kampus IAIN Jember.

Penulis memulai pengalaman organisasi sejak berada di perguruan tinggi. Pengalaman organisasi yang ditekuni penulis sejak berada di perguruan tinggi IAIN JEMBER adalah Ikatan Pelajar Nadlatul Ulama (IPNU).